

**USSULU
INTERFERENSI AGAMA MASYARAKAT MUSLIM
DI KABUPATEN MAROS
HASIL PENELITIAN
TAHUN 2013**



**OLEH
DRS. MUH. IDRIS, M.Pd.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

**USSULU
INTERFERENSI AGAMA
MASYARAKAT MUSLIM DI KABUPATEN MAROS**

BAB. I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Fenomena perilaku keberagamaan yang terjadi dikalangan interen umat beragama, utamanya di indonesia selama ini telah mengindikasikan sebagai corak keberagamaan *politis idiologis dan legal formalistic*. Aliran keberagamaan yang ada di indonesia dengan mudah dilabeli dengan simbol dan karakter yang relative permanent. Tipologi keberagamaan tradisionals, modernis, fundamentalis, misalnya, kesemuanya memiliki karakteristik yang sangat berbeda dan relatif permanent tergantung dari apa dan bagaimana memahami bagi masyarakat pemilik budaya dan idiologi yang berlaku di daerah dimana agama dan budaya itu berlaku dan berkembang secara berdampingan antara keduanya.

Hal seperti itu dapat dilihat pada pola keberagamaan masyarakat muslim di Kabupaten Maros sebagai masyarakat penganut agama islam dimana di dalamnya terdapat perbedaan pemahaman terhadap agama yang dianutnya yakni agama islam. sebagai agama yang dianggap permanen (agama islam) masyarakat Muslim di Kabupaten Maros merasa apapun makna dan model ajaran Islam tetap menjadi sebuah ajaran yang dianggap permanen dalam hidupnya. Pemahaman yang selalu berbeda dengan daerah lain yang ada di sekitarnya adalah yang biasa disebut oleh kelompok beragama adalah masalah tarekat Ussulu yang terkadang dan bahkan sering menimbulkan perbedaan pendapat antara penganut Islam yang satu dengan yang lain. Perbedaan itu muncul disebabkan karena adanya perbedaan pendapat antara satu

kelompok dengan kelompok lainnya dan bahkan antara satu individu dengan individu yang lain.

Indonesia bukan hanya kenal sebagai negara yang kaya akan cultural tetapi juga multi agama. “banyak orang terutama para ahli ilmu social mengartikan konsep kebudayaan itu dalam arti yang amat luas yaitu seluruh atau total dari pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, dan yang karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar. konsep itu adalah amat luas karena meliputi hampir seluruh aktivitas manusia dalam kehidupannya. Hal – hal yang tidak termasuk kebudayaan hanyalah beberapa reflex yang berdasarkan naluri, sedangkan suatu peraturan seperti makan misalnya, oleh manusia dilakukan dengan peralatan dengan tata cara sopan santun.(koentjaraningrat, 197¹

Multi agama dan beraneka ragamnya budaya yang dimiliki oleh penduduk Indonesia mempunyai dampak ganda. Disatu sisi multi agama dan beraneka ragamnya kebiasaan dapat menjadi modal dalam pembangunan nasional, tetapi pada sisi lain dapat menjadi pemicu terjadinya konflik antara satu kelompok dengan kelompok lainnya yang dapat membahayakan pembangunan. Adapun sisi positif dari multi agama dan beragamnya budaya adalah bahwa setiap ajaran agama dan budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan. Oleh karena itu ajaran-ajaran agama dan budaya bukan saja berfungsi sebagai landasan moral atau menjadi landasan etik dan landasan spiritual tetapi lebih dari itu ajaran-ajaran agama dan nilai budaya dapat berfungsi sebagai motivator pembangunan.

Pemerintah dan pemeluk agama serta pemilik budaya di Indonesia menyadari sangat berbahaya jika diantara penganut agama dan pemilik budaya terjadi konflik antara penganut agama dan pemilik budaya yang berbeda. Untuk itu menjaga kerukunan beragama dan saling memahami budaya antara satu dengan yang lain dengan pemerintah dijadikan sebagai bagian dari pembangunan bidang agama dan budaya tersebut. Hasil-hasil yang dicapai dalam hal kerukunan beragama dan saling memahami budaya dapat

¹ Koentjaraningrat. 197.

dijaga dan dipertahankan atau dapat dijadikan warisan terhadap generasi berikutnya. Hal semacam ini yang terjadi di Kabupaten Maros.

Maka dari itu, Muhammad Natsir pernah menulis pada sebuah majalah ilmiah yaitu pedoman masyarakat. Dalam karangannya ia mengutip kata-kata seorang orientalis yang terkenal h.a.r. gibb dalam bukunya *whither islam*, yang mengatakan bahwa "islam is indeed much more than a system of theology, it is a complete civilization" yang terjemahannya menjadi "islam itu lebih dari satu sistem agama saja, dia itu adalah satu kebudayaan yang lengkap, alfian editor : 22. ²

Berbeda dengan dua penulis muda islam Endang Saifuddin Anshari dan Faisal Ismail yang menolak kutipan Muhammad Natsir itu; kedua penulis itu berpendapat ; bahwa Islam bukanlah suatu sistem teologi dan bukan pula complete civilization, karena keduanya adalah ciptaan manusia. Sedangkan islam menurut pandangan mereka adalah wahyu dari Allah sendiri dengan cara mewahyukan kepada Muhammad.

Namun pada bagian lain muhammad Natsir berpendapat bahwa Islam adalah agama yang menghormati akal manusia, menganjurkan kemerdekaan berpikir dan bahwa orang-orang Islam dalam sejarahnya ; telah memperlihatkan kemuka bumi bagaimana mereka telah mempunyai persediaan untuk menerima kebudayaan dari bangsa-bangsa terdahulu. Selain itu muhammad natsir juga berpendapat bahwa kebudayaan Islam cukup mempunyai sumber – sumber inspirasi yakni kebudayaan menurutnya hendaknya tidak terlepas dari pimpinan dan jiwa tauhid yang suci bersih, serta ahlak dan ibadah yang sehat.

Selain itu Soerjanto Poespowardojo berpendapat bahwa menunjukkan suatu pengertian yang luas dan kompleks, dimana didalamnya tercakup segala sesuatu yang terjadi dan dialami oleh manusia secara personal dan secara kolektif maupun bentuk-bentuk yang dimanifestasikan sebagai ungkapan pribadi seperti yang dapat kita saksikan dalam sejarah kehidupannya, baik hasil-hasil pencapaian yang pernah diketemukan oleh

² Alfian editor. 22.

umat manusia dan diwariskan secara turun-temurun maupun melalui proses perubahan serta perkembangan yang sedang dilalui dari masa kemasa, alpian editor: 1987.³

Masyarakat suatu daerah biasanya selalu berpedoman kepada keyakinan generasi sebelumnya dan bahkan kadang-kadang merasa berkewajiban untuk melakukannya kebiasaan itu. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat suku bangsanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi desa itu baik lingkungan alam lingkungan manusia maupun latar belakang sejarah perkembangan masyarakatnya.

Kabupaten Maros adalah salah satu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk dan sifat-sifat keberagaman yang khas, sehingga nama Maros menjadi terkenal, bagi masyarakat muslim khususnya masyarakat muslim di Maros dan pada umumnya masyarakat muslim di Sulawesi-Selatan. sifat kekhususan masyarakat muslim di Maros ini ditandai oleh adanya suatu bentuk keyakinan masyarakat muslim di daerah itu yaitu yang disebut dengan *ussulu* ; sebagai landasan pokok dalam kehidupan beragama masyarakat muslim di Kabupatena Maros. Atas keyakinan tersebut mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman dan minat masyarakat muslim di maros. Akibat dari keyakinan itu maka keyakinan itu tidak hanya dilakukan orang perorangan tetapi masyarakat muslim merasa sempurna keimanannya jika ia dapat mengetahui isi naskah *ussulu* itu. adapun nilai yang terkandung dalam naskah itu adalah dengan mengetahui isi naskah *ussulu* itu maka yang bersangkutan bisa dijamin keselamatannya di dunia dan di akhirat kelak dengan alasan bahwa orang yang bisa mengetahui isi naska itu menurut penganut tarekat *ussulu* atau ilmu *ussulu* itu adalah orang yang dianggap dewasa dalam memahami ilmu agama (islam).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas menurut, ali syari,ati atau sesuai pemahaman Ali syari,ati bahwa, tugas intelektual hari ini ialah mempelajari dan memahami islam sebagai aliran pemikiran yang membangkitkan kehidupan manusia, perseorangan maupun masyarakat, dan bahwa sebagai intelektual dia memikul amanah demi masa depan umat manusia yang lebih baik. dia harus menyadari tugas ini sebagai tugas pribadi dan apapun

³ Alfian editor. 1987.

bidang studinya dia harus senantiasa menumbuhkan pemahaman yang segar tentang Islam dan tentang tokoh-tokoh besarnya sesuai dengan bidangnya masing-masing. karena islam mempunyai berbagai dimensi dan aspek maka setiap orang bisa menemukan sudut pandangan yang paling tepat sesuai dengan bidangnya. (ali syari,ati).⁴

Karena itu bidang studi dan penelitian saya tentang ussulu, masyarakat muslim di kabupaten maros, kecamatan bantimurung desa tukamasea, mencoba menyusun semacam ajaran tarekat, agama masyarakat berdasarkan keyakinan masyarakat muslim di kabupaten maros. Selama usaha serta penelitian ini berjalan sadarlah saya sebagai peneliti bahwa banyak topik yang selama ini belum pernah kita perhatikan sama sekali sehingga bahkan kita tidak mengira ada topik yang demikian.

Maka dari itu saya sebagai peneliti berusaha untuk memahami tentang hakekat dan keberadaan tarekat ussulu di Kabupaten Maros Kecamatan Bantimurung desa Tukamasea sebagai lokasi atau tempat pemukiman penganut Tarekat Ussulu yang dianggap oleh masyarakat penganut tarekat tersebut sebagai media belajar untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Ilmu yang dipelajari dalam tarekat tersebut adalah ilmu yang berhubungan dengan masalah syariat Islam seperti cara shalat yang benar, puasa yang benar menurut islam, berwudhu yang benar menurut petunjuk agama Islam, cara berkomunikasi antara sesama orang yang beragama Islam dan bahkan kepada orang yang non agama Islam.

Selain itu masyarakat penganut Tarekat Ussulu mempelajari tentang ilmu-ilmu yang bisa merugikan agamanya (islam) seperti melakukan konplik antara satu kelompok dengan kelompok lainnya yang ada disekitarnya dan bahkan kepada masyarakat yang ada diluar kelompoknya. Hal ini beralasan bahwa dalam ajaran agama Islam dianjurkan untuk saling menjaga hubungan atau berkomunikasi yang baik karena dengan alasan bahwa barang siapa yang melanggar hubungan itu atau sesama manusia maka dianggap dosa menurut Islam dan bahkan sampai bisa membatalkan agamanya sebagai orang yang beragama Islam.

⁴ Ali Syari,Ati

Sehubungan dengan hal tersebut di atas seperti yang digambarkan dalam agama Islam bahwa berbuat baik meskipun hanya sekecil biji sarrapun pasti akan dicatat oleh Allah, dan berbuat dosa meskipun hanya sekecil biji sarrapun pasti akan dicatat oleh Allah sebagai perbuatan yang mengandung dosa. Atas dasar itu masyarakat muslim penganut ilmu Ussulu di Kabupaten Maros Kecamatan Bantiurung selalu berusaha untuk menghindari segala perbuatan yang dianggap mengandung dosa baik dosa besar maupun dosa kecil. Atas alasan seperti ini Tarekat Ussulu semakin mengakar dalam kelompok masyarakat muslim di Kabupaten Maros khususnya masyarakat yang berdominsili di Kecamatan Bantimurung. seperti digambarkan sebelumnya bahwa dengan tarekat ussulu atau dengan ilmu ussulu itu membentuk karakter masyarakat muslim di Maros khususnya masyarakat penganut ilmu itu. hal ini terjadi karena ia beralasan bahwa atas kepanatikan itu ia tidak bergeser pikirannya kepada kebiasaan lain apalagi kalau kebiasaan itu dapat merugikan agamanya (Islam). Dalam usaha mempertahankan Tarekat Ussulu itu bagi masyarakat muslim penganut Tarekat Ussulu tersebut di kabupaten Maros khususnya warga masyarakat di kecamatan Bantimurung merasa bahwa apa yang dilakukan itu adalah merupakan perbuatan yang mengandung nilai jidad dalam Islam dan memiliki pahala yang sangat tinggi menurut Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, oleh Jeffrey Lang mengatakan dalam bukunya yang berjudul: bahkan malaikat pun bertanya, yang mengatakan : lama sesudah saya memeluk Islam, saya menganggap jihad saya yang paling besar dan paling sulit adalah perjuangan yang saya lakukan dalam diri saya sendiri pada hari saya menjadi seorang muslim. Pada hari itu harus menghadapi, memerangi dan mengatasi, rasa takut yang besar dan berbagai alasan sebelum saya mampu mengucapkan syahadat pertama saya. bagian pertempuran yang baik malahan menjadi sangat buruk bagi saya, dan beberapa kali saya hampir melarikan diri dari pertempuran itu. Akan tetapi dengan rahmat Allah, saya akhirnya berhasil meraih kemenangan dalam berserah diri kepadanya.⁵

Betapapun sulitnya, masyarakat muslim penganut Tarekat Ussulu di Kabupaten Maros kecamatan Bantimurung dalam mempertahankan Tarekat Ussulu yang bernuansa

Islam itu ia selalu berusaha untuk menjaga diri dari segala apa yang bertentangan dengan tarekat tersebut. Ia sadar bahwa apa yang bertentangan dengan Tarekat Ussulu itu pasti bertentangan pula dengan ajaran agama Islam dan syariat agama Islam. Ia merasa bahwa melanggar ajaran tarekat itu sama halnya dengan orang yang melanggar ajaran Islam sebab apa yang dilarang dalam ilmu Tarekat Ussulu itu dapat dibenarkan dalam syariat Islam. Salah satu contoh adalah ketika dalam ajaran Islam dilarang manusia meminum minuman yang memabukkan dan beberapa perbuatan yang mengandung dosa maka dalam ajaran Tarekat Ussulu dapat pula melarang meminum minuman yang memabukkan dan berbagai perbuatan yang mengandung nilai dosa lainnya. Perbuatan seperti tersebut di atas adalah perbuatan yang sangat diantisipasi oleh masyarakat muslim penganut Tarekat Ussulu di Kabupaten Maros. Akan tetapi, bagi masyarakat penganut Tarekat Ussulu merasa bahwa pertempuran yang paling sulit adalah pertempuran yang musuhnya tidak jelas atau tersembunyi yang biasa disebut dalam ilmu agama yakni melawan hawa nafsu (menurut penganut Tarekat Ussulu).

Pertempuran yang tersembunyi menurut masyarakat muslim penganut Tarekat Ussulu adalah pertempuran melawan hawa nafsu. Setelah masyarakat muslim bisa melawan hawa nafsunya maka ia merasa dan bahkan memastikan bisa melawan musuh lainnya termasuk pertempuran melawan secara fisik. Itulah sebabnya masyarakat muslim penganut Tarekat Ussulu selalu menjaga dirinya dari perbuatan yang bertentangan dengan agama Islam dengan cara menguasai hawa nafsunya terlebih dahulu karena dengan cara seperti itu ia merasa bisa melawan dan bahkan menguasai musuh lainnya yang ada disekitarnya.

Salah satu dari sekian banyak cara yang dilakukan oleh masyarakat muslim penganut Tarekat Ussulu untuk menjadikan dirinya selamat dunia dan akhirat adalah dengan melakukan tradisi yang bernuansa Islam antara lain adalah dengan melakukan tradisi maulid yang dikenal dengan nama maulid (maudu lombo), membaca barzanji secara berjamaah bersama dengan keluarga yang ada disekitarnya. Adapun tujuan dari kedua tradisi tersebut adalah untuk menghormati kemuliaan Nabi Muhammad SAW

sebagai hamba Allah yang sangat istimewa bagi seluruh ummat Islam, mempererat hubungan silaturahmi antara sesama ummat Islam yang ada disekitarnya dan yang ada di luar kampung halamannya. Tujuan lain yang sangat berkesan, mendekatkan hubungan silaturahmi serta dapat membantu ekonomi bagi masyarakat yang memiliki ekonomi lemah (miskin).

Tujuan yang paling mendasar bagi masyarakat penganut Tarekat Ussulu adalah atas kegiatan seperti tersebut ia (masyarakat penganut Tarekat Ussulu) semakin bersemangat untuk melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tradisi tersebut karena ia beralasan bahwa tanpa dukungan ekonomi yang kuat maka tradisi Islam tersebut tidak bisa dilakukan secara maksimal secara sempurna menurut kebiasaan masyarakat penganut tradisi tersebut.

Pengalaman seperti tersebut di atas yang pernah dialami atau sering dilakukan oleh masyarakat muslim yang ada di Cikoang Kabupaten Takalar yakni melakukan tradisi maulid (maudu lompoa di cikoang) yang memiliki tujuan yang sama yakni memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW sebagai nabi yang diagungkan oleh semua ummat Islam yang ada di dunia khususnya masyarakat muslim yang ada di Kabupaten Maros Kecamatan Bantimurung desa Tukamasea. Selain daripada itu tradisi ini dilakukan karena atas kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi yang diagungkan oleh seluruh ummat Islam di dunia khususnya masyarakat muslim yang ada di Kecamatan Bantimurung.

Cinta ini memiliki hubungan dengan kepanatikan masyarakat muslim di Kecamatan Bantimurung terhadap Tarekat Ussulu dimana ia berpendapat bahwa dalam tarekat tersebut memuat tentang bagaimana cara shalat yang benar menurut Islam, cara berwudhu yang benar, berpuasa yang benar menurut Islam dan lain-lain sara beribadah yang benar menurut Islam. Atas dasar alasan seperti itu masyarakat muslim penganut Tarekat Ussulu semakin beralasan untuk memperdalam ilmu Tarekat Ussulu tersebut sebagai ilmu yang dianggap menjamin dirinya selamat dunia dan akhirat.

2. Permasalahan (rumusan masalah)

Berdasar dari latar belakang yang terurai di atas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini ialah :(1) bagaimana dampak ilmu ussulu terhadap masyarakat muslim di maros?. (2). bagaimana perkembangan ilmu ussulu masyarakat muslim di maros ?. (3). bagaimana masyarakat muslim di maros mempertahankan tarekat ussulu ?. (4). bagaimana pengolompokan ilmu tarekat ussulu di kabupaten maros?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan ganda. secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan masyarakat muslim di Kabupaten Maros sebagai kelompok masyarakat religius dan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat sebagai kelompok masyarakat religius dan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat muslim sebagai kelompok masyarakat religius dan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat indonesia yang disamping sebagai obyek pembangunan religius dan sekaligus menjadi subyek pembangunan religius. Untuk tujuan ini sasaran utama penelitian ini ditujukan kepada ilmu Tarekat Ussulu masyarakat muslim di Maros, Kabupaten Maros (studi tentang interferensi agama masyarakat muslim di Kabupaten Maros).

Secara khusus, penelitian ini bertujuan memahami dan mengetahui secara mendalam tentang Tarekat Ussulu masyarakat muslim di Kabupaten Maros. Untuk tujuan tersebut secara detail latar belakang sejarah perkembangan Tarekat Ussulu masyarakat muslim di Kabupaten Maros. Lebih jauh dari itu diteliti pula secara mendalam tentang manfaat tarekat tersebut.

Melalui penelitian ini, ingin pula dipahami secara mendalam tentang corak kefanatikan kelompok masyarakat muslim terhadap tarekat yang bernuansa Islam yang berpengaruh terhadap segala bentuk kehidupan masyarakat muslim tersebut.

Selain itu penelitian ini sebagai wujud dari keinginan peneliti untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan bidang agama, khususnya pembangunan dan pembinaan kerukunan hidup beragama. Selain itu setidaknya penelitian ini sebagai upaya untuk memperluas wawasan, masyarakat muslim di Kabupaten Maros untuk memahami syariat islam dan tarekat keberagamaan, sebab dengan wawasan keberagamaan yang memadai menghindarkan penganut agama pada fanatisme buta terhadap ajaran agamanya.

4. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai sumbangan untuk pembangunan nasional terutama pembangunan bidang agama dan ilmu tarekat. Sedang secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. pemerintah daerah tingkat II Kabupaten Maros sebagai sumbangsi penelitian ilmiah untuk membina sdm (sumber daya manusia) yang berkualitas khususnya pembinaan dalam bidang agama Islam sebagai bagian integral dari pembangunan bidang agama.
2. Departemen agama sebagai informasi ilmiah tentang berbagai bentuk ajaran Islam yang menjadi warisan masyarakat muslim di Maros.
3. Para peneliti atau ilmuwan lainnya sebagai bahan informasi dalam penyusunan dan penulisan penelitian dalam rangka pengkajian secara ilmiah dengan pendekatan yang berbeda.
4. Para pemuka dan tokoh agama (Islam) sebagai bahan informasi untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan yang multi agama dan kepercayaan.

BAB.II

Tinjauan Pustaka.

Agama, budaya, dan perubahan sosial sebagai tema penelitian ilmiah telah banyak dilaksanakan di Indonesia. Hasil-hasil penelitian telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal atau laporan penelitian dan buku antara lain; Islam di Indonesia yang di edit dan diberi kata pengantar oleh Dr. Taufik Abdullah. Salah satu diantara sejumlah buku kumpulan hasil penelitian yang mayoritas tentang agama dan perubahan sosial. Dalam buku ini yang diterbitkan oleh tinta mas, Jakarta 1974 membuat lima hasil penelitian bermutu. tiga dari lima hasil penelitian itu cukup menemukan teori-teori yang dapat menjadi kerangka teori penelitian ini. Ketiga penelitian yang dimaksud masing-masing: (1) komunikasi dan perubahan dalam Islam di Indonesia, oleh Harry J, Benda, (2). Konflik dan integrasi agama dan masyarakat di Mojokerto, oleh Clifford Gert, (3), Sembahyang dan permainan di ace (suatu ulasan tentang foto) oleh James t, Tiegel. Hasil-hasil penelitian sarjana-sarjana barat tersebut di atas diperoleh pembahasan dari berbagai aspek tentang Islam di Indonesia. Tema penting yang disoroti mereka adalah soal konflik dan integrasi baik dari sudut struktur sosial maupun dari sudut penghayatan kultural. Sarjana-sarjana barat tersebut tidaklah mewakili asumsi yang sama ataupun prasangka ilmiah dan keyakinan filsafat yang sama. Maka dari itu mereka juga memahami pendekatan-pendekatan yang berbeda-beda namun mereka dengan jelas sama memperlihatkan bahwa dalam usaha untuk mengerti masalah-masalah Islam dan agama universal umumnya yang demikian kompleks itu pendekatan yang hanya terpaku pada analisa kritis pada teks-teks saja tidaklah memadai.

Selain beberapa hasil penelitian tersebut di atas banyak hasil penelitian ilmiah yang memiliki nilai yang sama dengan penelitian sebelumnya. penelitian yang dimaksud adalah : nusa jawa, silang budaya, karya Denys Lombard, di dalamnya memuat beberapa hasil penelitian antara lain: Arsitektur bandingan untuk kajian hubungan antara budaya, Edi sediawati, Arkeo epigrafi Islam, sebuah pendekatan, Hasan Muarif Ambary, pengaruh budaya tionghoa dalam sulaman Minangkabau.

Bahwa hanya membanding teks-teks yang umumnya berisikan idialisasi dari situasi sosial dan doktrin yang semestinya dipancarkan dalam kehidupan pribadi dan sosial tidaklah akan dapat memberi gambaran sesungguhnya tentang masalah yang akan dihadapi..⁵

Mengenai agama dan kebudayaan dalam islam, kebudayaan itu dapat dipandang sebagai lawan agama. konfrontasi kebudayaan dengan agama melahirkan faham sekularisme. tetapi dalam ajaran Islam kedua yang berlawanan itu diintegrasikan (dijadikan bulatan yang utuh) dalam addin dimana dalam kebudayaan dipancarkan agama karena kebudayaan takluk kepada agama.

Mengenai agama dan kebudayaan dalam Islam, kebudayaan itu dapat dipandang sebagai lawan agama. kontradiksi kebudayaan dengan agama melahirkan faham sekularisme. Tetapi dalam ajaran Islam kedua yang berlawanan itu diintegrasikan (dijadikan yang utuh) dalam addin dimana dalam kebudayaan dipancarkan agama karena kebudayaan takluk kepada agama..⁶

Pertentangan antara agama dan kebudayaan tidak menjadi alat pemisah antara agama bahkan antara agama dan kebudayaan saling membutuhkan dimana dalam kehidupan manusia banyak perilaku dan tradisi yang dilakukannya tanpa bertentangan dengan agama. Hal ini sesuai dengan defenisi budaya yang dilangsir oleh e.b taylor, kebudayaan adalah kompleks dari berbagai kemampuan. dan kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat termasuk pengetahuan kepercayaan, seni, moral, hukum, dan kebiasaan.

Dasar defenisi itulah yang merupakan rujukan penting yang kemudian dikembangkan menurut penglihatan dari masing-masing pendekar budaya. a.l. Kroeber dan C . Kluckhohn mengumpulkan definisi dari seluruh dunia, menghitungnya dan ada sebanyak 179 buah. Kalau dikaji keseluruhan definisi itu terdapat kesamaan dasar yaitu, kebudayaan adalah hasil dari segala apa yang terkait dengan manusia, baik tangible

⁵ Ali Syari,Ati, Sosiologi Islam Ananda Yogyakarta 1982.

⁶ Ali Syari,Ati, Sosiologi Islam Ananda Yogyakarta 1982.

maupun intangible (nyata atau tidak nyata) disadari ataupun tidak, Darmawan Masud 1996.⁷

Dalam pada itu bila ditelusuri lebih jauh kebelakang defenisi budaya itu telah dikumandangkan sejak awal abad ke 14 masehi yang silam. Pencetusnya adalah Ibnu Khaldun (cendikiawan Islam) dimana ide tentang kebudayaan sangat moderen tepat digunakan dan tidak terkurung di dalam masa terbatas dan manusia tertentu pula. Ia sanggup memberi arahan yang tepat dan pengertian yang sangat jelas mana yang dimaksud dengan kebudayaan yang sesungguhnya.

Diantara sekian banyak defenisi yang diketahui oleh satu diantaranya dapat dikutip sebagai berikut: culture is not an independent substance, but a property of another substance which is man. Hence the natural character of culture must have reference to what is natural to man. Hence the natural character of culture must have reference to what is natural to man, i. e. to his nature and to what differentiates him from the rest of the animal world. The essential differentia of man is power of faculty of intellect or mind reflection or deliberation.⁸

Dari defenisi di atas jelas tersirat dan tersurat berbagai konsep ajaran Islam di dalamnya. Banyak sekali ayat Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW yang sepadan. Dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia yang sebaik-baiknya berbeda dengan ciptaan hewan (lihat surat Al-Atin ayat 4 s.d 6). Kesempurnaannya menjadikan ia Khalifa di muka bumi (lihat surat Al-Baqarah ayat 30). Menggunakan otak pikirannya untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, melalui pertimbangan yang sangat mendalam (lihat surat Ali Imran ayat 190-191), keseluruhan aspek manusia itu memunculkan ijtihad kreativitas sebagai sifat yang natural dari manusia untuk mencari kebenaran.

Pandangan lain yang lahir dari masyarakat tradisional, dimana masyarakat tradisional Indonesia percaya akan adanya suatu aturan tetap yang mengatasi segala apa

⁷ Darmawan Masud Rahman Konsep kebudayaan Islam dalam kebudayaan nasional dan global 1996.

⁸ Darmawan Masud Rahman konsep kebudayaan Islam dalam kebudayaan nasional dan global 1996.

yang terjadi di alam dunia yang dilakukan oleh manusia. Aturan itu bersifat stabil, selaras dan kekal. Aturan ini merupakan sumber segala kemuliaan dan kebahagiaan manusia. Apapun yang dilakukan manusia, harus sesuai atau selaras dalam kehidupan bermasyarakat, tidak bertentangan dengan alam, maka hidupnya akan tenang dan damai. Apa yang menyimpang, tidak cocok atau menantanginya, adalah salah dan merupakan dosa yang dapat diganjar hukuman. Hal ini seperti apa yang bertentangan dengan Tarekat Ussulu jika manusia atau orang Islam tidak melakukan shalat, puasa, dan lain-lain yang diwajibkan islam maka yang bersangkutan dipastikan berdosa.

Untuk mengungkapkan kepercayaan akan makna hidup, manusia memakai lambang atau tanda-tanda. Terdapat dua macam tanda penting, pertama: mitos asal atau ceritera yang menafsirkan makna hidup berdasarkan asal kejadian masa lalu. Misalnya mitos asal suatu suku bangsa tujuannya adalah memastikan dirinya dan merasa yakin akan selamat di hari kemudian kelak dengan alasan bahwa antara dirinya dengan tuhannya menyatu dari awal hingga akhir.

Atas dasar seperti tersebut di atas, manusia atau masyarakat memiliki rasa cinta atau rasa ketaatan terhadap apa yang memiliki nilai dan memuat harapan kepada dirinya demi untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam hidupnya. Bagi masyarakat muslim di Kabupaten Maros Kecamatan Bantimurung sebagai penganut Tarekat Ussulu selalu menganggap bahwa apa yang terdapat dalam tarekat tersebut bisa menjamin dirinya sebagai masyarakat yang beragama akan memiliki agama yang sempurna menurut kategori yang dipersyaratkan oleh agama mereka sebagai orang yang beragama Islam. Hal semacam ini yang membuat mereka semakin merasa yakin terhadap kebiasaan yang pernah dilakukan selama hidupnya.

Sesuai dengan hal tersebut di atas maka peneliti ingin melihat dan mengetahui tentang Tarekat Ussulu masyarakat muslim di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros Sulawesi-Selatan. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti melihat bahwa ternyata ada perbedaan antara pengamalan syariat Islam dengan daerah lain yang ada di sekitarnya dimana masyarakat penganut Tarekat Ussulu dalam mengamalkan syariat

Islam ia selalu mendahulukan untuk mengetahui syariat Islam dan cara-cara mengamalkan syariat Islam tersebut. Hal ini ia beralasan bahwa untuk mencapai kesempurnaan dalam mengamalkan ajaran Islam maka terlebih dahulu masyarakat penganut Islam tersebut harus mengetahui hukum-hukum Islam yang dianutnya itu. Atas dasar tersebut masyarakat penganut Tarekat Ussulu merasa sempurna agamanya (islam) dan Tarekat Ussulu itu semakin populer di luar daerah dimana Tarekat Ussulu itu berkembang.

Selain dari hal tersebut di atas masyarakat muslim penganut Tarekat Ussulu memiliki kebiasaan lain yakni ia aktif melakukan barzanji antara satu rumah kerumah yang lain tujuannya adalah antara lain untuk melakukan do'a bersama, menjalin hubungan silaturrahi antara satu dengan yang lainnya. Kebiasaan lain adalah melakukan maulid (maudu lompo). Tradisi ini dilakukan setiap tahun tujuannya adalah untuk memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW, dan tradisi seperti ini dilakukan sebagai wujud kecintaannya terhadap nabi Muhammad SAW, menjalin hubungan yang erat antara sesama penganut Tarekat Ussulu yang ada disekitarnya, dan sekaligus menjalin hubungan silaturrahi antara sesama ummat Islam yang ada di sekitarnya khususnya sesama penganut Tarekat Ussulu.

Kemudian Muhammad Natsir pernah menulis pada sebuah majalah ilmiah yaitu pedoman masyarakat. Dalam karangannya ia mengutip kata-kata seorang orientalis yang terkenal h.a.r. gibb dalam bukunya *wither Islam*, yang mengatakan bahwa "*Islam is indeed much more than a system of theology, it is a complete civilization* " yang terjemahannya menjadi "Islam itu lebih dari satu sistem agama saja, dia itu adalah satu kebudayaan yang lengkap, alfian editor: .⁹

Berbeda dengan dua penulis muda Islam Endang Eaifuddin Anshari dan Faisal Ismail yang menolak kutipan Muhammad Natsir itu, kedua penulis itu berpendapat bahwa ; bahwa islam bukanlah suatu sistem teologi dan bukan pula coplete civilizatio,

⁹ Alfian Editor

karena keduanya adalah ciptaan manusia. Sedangkan Islam menurut pandangan mereka adalah wahyu dari Allah sendiri dengan cara mewahyukan kepada Muhammad.¹⁰

Namun pada bagian lain Muhammad Natsir berpendapat bahwa Islam adalah agama yang menghormati akal manusia, menganjurkan kemerdekaan berpikir dan bahwa orang-orang Islam dalam sejarahnya; telah memperlihatkan kemuka bumi bagaimana mereka telah mempunyai persediaan untuk menerima kebudayaan bangsa-bangsa terdahulu. Selain itu Muhammad Natsir juga berpendapat bahwa kebudayaan Islam cukup mempunyai sumber-sumber inspirasi yakni kebudayaan menurutnya hendaknya tidak terlepas dari pimpinan dan jiwa tauhid yang suci bersih, serta ahklak dan ibadah yang sehat. Hal ini bertanda bahwa panatisme masyarakat muslim penganut Tarekat Ussulu di Kabupaten Maros Kecamatan Bantimurung merupakan kepanatikan yang tidak bertentangan dengan agama Islam khusus bagi penganut Tarekat Ussulu itu sendiri.

Selain itu Soerjanto Poespowardojo berpendapat bahwa dalam catatan sejarah budaya menunjukkan suatu pengertian yang luas dan kompleks. Dimana di dalamnya tercakup segala sesuatu yang terjadi dan dilakukan oleh manusia secara personal dan sekitarnya. Atas perbedaan itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui mengapa terjadi perbedaan antara penganut Tarekat Ussulu dengan yang bukan tarekat ussulu. Lingkup yang lain adalah panatisme masyarakat penganut Tarekat Ussulu terhadap tradisi Maulid (maudu lompo) dengan yang bukan masyarakat yang tidak panatik terhadap maulid (maudu lompo). Sesuai dengan hasil penelitian kami sebagai peneliti bahwa bagi masyarakat muslim penganut Tarekat Ussulu melaksanakan Tarekat Ussulu menurut pandangan mereka yang diterima dari guru yang mengajarkan Tarekat Ussulu tersebut dan dipandang sebagai ilmu yang sangat bermanfaat bagi dirinya dan kelompoknya.

Adapun ilmu yang diajarkan dalam ilmu ussulu itu adalah ilmu-ilmu tentang sifat wajib tuhan (Allah) sebagai salah satu ilmu yang wajib diketahui oleh semua ummat Islam. Dalam naskah tersebut memuat tentang sifat wajib tuhan dan mustahil dimiliki

10. Alfian editor.

oleh hambanya antara lain bahwa Allah wajib hidup dan mustahil mati, berbeda dengan hamba Allah bahwa ia mustahil untuk hidup selama-lamanya dan pasti ia mati sesuai dengan kehendak Allah yakni kapan dan dimana tempatnya sesuai dengan kehendak Allah. Itulah sebabnya hamba Allah itu wajib hukumnya menyembah Allah kapan dan dimanapun ia berada sesuai dengan kehendak Allah swt. Atas dasar itu manusia sebagai hamba Allah wajib menyembah Allah dan haram hukumnya menyembah yang lain selain daripada Allah. Barang siapa di antara mereka menyembah selain Allah maka yang bersangkutan dianggap musrik atau menduakan tuhan. Itulah sebabnya hukum /hukuman bagi yang menduakan tuhan adalah akan ditempatkan di dalam neraka ketika ia sudah mati.

Salah satu bukti tentang kesaksian hambanya terhadap Allah adalah ketika hamba Allah itu mengucapkan dua kalimat syahadat yaitu kalimat *laa ilaaha illallah* yang artinya hamba itu mengaku dan bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain daripada Allah, itu pertanda bahwa manusia itu wajib hukumnya menyembah Allah dan haram hukumnya menyembah yang lain selain daripada Allah itu sendiri.

Selain daripada hal tersebut di atas hamba Allah itu wajib hukumnya mengakui bahwa nabi Muhammad SAW itu adalah hamba Allah yang dipercaya untuk mengajarkan satu ajaran yakni agama Islam sebagai agama yang diperuntukkan kepada hanya Ummat Islam saja yang wajib mengetahui dan melaksanakan segala ajaran yang ada di dalamnya, tujuannya adalah untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat kelak. Bagi siapa yang tidak melaksanakan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW maka ia sama saja tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah sebab apa yang diperintahkan atau diajarkan oleh nabi Muhammad itu pula yang diperintahkan oleh Allah. Maka dari itu tidak salah jika diputuskan dalam ajaran Islam bahwa barang siapa yang tidak menjalankan apa yang diajarkan atau diperintahkan dan bahkan disunatkan untuk dilaksanakan/dikerjakan lalu kemudian tidak dilaksanakan/dikerjakan maka ia dicap sebagai manusia yang berdosa kepada Allah dan sanksinya adalah bagi mereka yang berdosa itu akan diberikan hukuman yang setimpal.

Adapun setelah nabi Muhammad SAW telah tiada maka yang berhak melanjutkan ajaran yang pernah diajarkan adalah orang-orang yang telah banyak mempelajari ilmu-ilmu yang diajarkan oleh nabi Muhammad sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah kepada hambanya (nabi Muhammad SAW), tujuannya adalah agar supaya ajaran yang pernah diajarkan itu tidak terputus dan ilmu itu berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Allah. Harapan yang terakhir adalah bagaimana agar supaya ilmu yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW berjalan sesuai dengan harapan agama Islam.

Maka dari itu kunci dari ilmu tersebut di atas adalah bahwa hambah Allah itu harus memiliki hubungan dengan Allah yang secara ikhlas tidak pernah putus kapan dan dimanapun ia berada dan apapun keadaannya, hubungan itu harus menyatu dengan Allah. Hal ini wajib dilakukan karena barang siapa yang terputus hubungannya dengan Allah maka ia sangat mudah diganggu atau digoda oleh syetan yang ada disekitarnya. Akan tetapi barang siapa yang mampu menggantungkan dirinya kepada tuhan maka ia sangat sulit untuk digoda oleh syetan dengan syetan apapun juga dan dalam bentuk apapun syetan itu. Dalam ajaran islam telah diketahui oleh semua orang Islam bahwa dalam ajaran Islam ada yang wajib untuk dikerjakan dan ada yang sunat untuk dikerjakan semua ini diajarkan dalam islam adalah sebagai kebijakan Allah dan rasulnya (nabi Muhammad SAW). adapun keputusan seperti itu telah digambarkan dalam al-quran dan al-hadits).

Berdasarkan hal tersebut di atas, seperti digambarkan dalam buku yang berjudul bahkan malaikatpun bertanya: orang-orang islam menegaskan bahwa quran merupakan wahyu yang cocok untuk semua orang, zaman, dan tempat, dan tidaklah sulit untuk mengutip ayat-ayat quran yang mendukung pendapat ini. Jika mereka tidak berpandangan demikian, maka tidak akan ada banyak artinya mempertimbangkan kitab mereka. Untuk merenungkan dasar pemikiran ini secara tulus, kita harus bersiap-siap, bahkan mengantisipasi, bahwa quran akan menggunakan bahasa kiasan, ibarat, dan perangkat kesusasteraan lainnya untuk mencapai sidang pendengar yang beragam.

Bahasa alquran sudah tentu bahasa lingkungan pergaulan nabi yang merefleksikan adat-istiadat intelektual, agama, sosial, dan materi bangsa arab abad ketujuh. Tetapi jika pesan intinya bersifat universal, maka ia harus lebih penting daripada bahasa dan kebudayaannya yang menjadi kendaraan wahyu itu. Karena bahasa suatu masyarakat berkembang bersama dan tumbuh dari pengalaman-pengalamannya lalu bagaimanakah realitas diluar pengalaman itu dikomunikasikan? tampaknya hanya ada satu jalan: melalui penggunaan kiasan, yaitu pengungkapan kebenaran melalui tokoh-tokoh dan tindakan-tindakan simbolis atau, seperti yang dikatakan mufasir terkenal, zamakhsyari, suatu, ilustrasi, ibarat, dengan menggunakan sesuatu yang kita ketahui dari pengalaman kita untuk menjelaskan sesuatu yang berada diluar jangkauan diluar persepsi kita.¹¹

Maka dari itu tidak salah jika masyarakat muslim penganut Tarekat Ussulu di Kecamatan Bantimurung Desa Tukamasea. Mengagungkan dan memiliki panatisme terhadap Tarekat Ussulu tersebut karena ia merasa bahwa dengan Tarekat Ussulu itu ia bisa sukses dari segala bentuk kehidupannya, baik itu kehidupan yang mengarah kepada kehidupan dunia maupun itu keselamatan mereka dihari kemudian kelak. Atas semua itu Tarekat Ussulu tersebut semakin berkembang dan bahkan semakin diyakini kebenarannya. Jika ada masyarakat lain yang ada di sekitarnya tidak panatik terhadap ilmu Tarekat Ussulu tersebut hanya karena masyarakat atau kelompok tersebut belum mempelajari ilmu Tarekat Ussulu tersebut secara mendalam. Akan tetapi bagi masyarakat yang mempelajari secara mendalam dan mengamalkannya maka iapun juga bisa mengakui kebenarannya. Karena apa yang dipelajari dalam ilmu Ussulu tersebut selalu bersandar kepada alquran dan sunnah rasul.

Misalnya, Al-quran mengabarkan kepada kita bahwa surga di akhirat adalah sedemikian sehingga "tidak seorangpun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan. Namun quran juga memberikan kesan surga secara ragawi yang terutama sesuai dengan imajinasi orang-orang di zaman itu.

¹¹ . Jeffrey lang. Bahkan malaikat pun ber tanya. Jakarta 2000.

Gambaran ini menggunakan kemewahan dan nikmat ragawi dari kebanyakan kepala suku badui yang kaya pada abad ketujuh.

Hal ini seperti yang digambarkan oleh Allah dalam Al-quran melalui firmanNya seperti yang terdapat dalam surah al-hujurat yang dalam terjemahannya: orang-orang arab badui berkata bahwa orang-orang arab itu telah beriman, lalu kemudian Allah mengatakan melalui ayat tersebut katakan kepada mereka (orang arab badui) bahwa mereka itu belum beriman, karena dengan alasan bahwa iman itu belum tertanam kedalam hatinya, maka dari mereka difonis oleh Allah bahwa mereka itu baru berislam. Keadaan seperti ini yang merupakan keadaan yang paling dihindari oleh masyarakat muslim penganut ilmu Tarekat Ussulu di Kecamatan Bantimurung Desa Tukamasea Kabupaten Maros.

Atas pandangan seperti tersebut di atas adalah merupakan keadaan yang paling dihindari oleh masyarakat penganut Tarekat Ussulu di Kecamatan Bantimurung Desa Tukamasea Kabupaten Maros sebagai bukti bahwa Tarekat Ussulu tersebut hanya semata-mata memuat tentang bagaimana cara beragama yang benar dan dibenarkan oleh Allah. Dalam ilmu Tarekat Ussulu tersebut yang memuat tentang cara mengamalkan agama (Islam) yang benar, dimana dalam Ilmu Ussulu menginginkan agar penganut Ilmu itu terhindar dari pepatah, *Tappe Kecuru* yaitu orang yang selalu melakukan aktifitas berbeda dengan tuntunan Islam dalam bahasa MakassarNya, Sisalai Paunna na-Panggaukanna. Perbuatan seperti ini merupakan perbuatan yang paling dihindari oleh masyarakat penganut Tarekat Ussulu di Maros.¹²

Sebagai orang yang beriman tentu memiliki prinsip yang harus selalu diperpegangi kapan dan dimanapun ia berada, karena tanpa prinsip yang benar maka yang bersangkutan merasa dirinya tidak lagi sempurna dalam mengamalkan ilmu itu. Akan tetapi jika ia sukses dalam menganut ilmu itu maka tentu ia akan memastikan dirinya akan sukses untuk segalanya.

¹² .Naskah Lontara Ussulu desa Tukamasea Maros.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka sebagai orang yang beriman akan selalu berusaha untuk memenuhi tuntutan apa yang di persyaratkan dalam pemenuhan keimanan itu. Sebagai orang yang beriman dianjurkan agar supaya senantiasa meninggalkan perbuatan yang bertentangan dengan agamanya dan selalu patuh terhadap apa yang perintahkan agamanya dan semua ini tertuang dalam naskah lontara masyarakat penganut Tarekat Ussulu itu. Atas dasar itu ,masyarakat penganut Tarekat Ussulu tersebut terhindar dari apa yang disebut Tappa Kecuru yang artinya orang berbeda apa yang disampaikan dengan apa yang mereka perbuat atau yang dilakukan.

Atas dasar itu, Alquran mengabarkan kepada kita bahwa surga di akhirat adalah sedemikian sehingga "tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan. Namun perlu diketahui pula bahwa kenikmatan itu batingkat sesuai dengan tingkatan amalan yang melakukan amalan itu. Berdasarkan hal tersebut di atas bahwa jika amalan yang dilakukan itu adalah amalan yang pahalanya besar maka balasan kenikmatannya pasti lebih besar pula, dan jika amalan yang dikerjakan amalnya lebih kecil maka nikmat yang diperoleh akan lebih kecil pula, itulah keadilan Allah yang diperuntukkan kepada orang Islam.

Karena itu, Quran sendiri mendorong penggunaan simbolisme, antara lain ketika Allah sendiri menyuruh hambanya untuk berfikir kepada segala apa yang diciptakan oleh Allah, apakah kepada yang bernyawa (manusia) atau kepada ciptaan Allah yang tidak bernyawa seperti batu, kayu dan lain-lain ciptaan Allah itu yang tidak bisa dikerja atau dibuat oleh manusia itu sendiri. Semua ini adalah merupakan tanda kebesaran atau keMaha kuasa Allah yang tidak bisa tertandingi kecerdasan manusia didunia ini. Itulah sebabnya masyarakat Muslim penganut Tarekat Ussulu di Kabupaten Maros selalu mengakui dan takjub terhadap kebesaran Allah Itu sendiri.

Hal ini tergambarkan dalam aktifitas masyarakat Muslim penganut Tarekat Ussulu di Kecamatan Bantimurung Desa tukamasea Kabupaten Maros yakni ketika masyarakat tersebut melakukan Barzanji secara berjamaah yang di anggap bernuansa

Islam karena dalam acara tersebut membaca Salawat kepada Nabi Muhammad secara berjamaah, berdoa,ah secara berjamaah dengan memohon keselamatan kepada Allah dan diberi kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat oleh Allah. Kemudian doa yang dilakukan secara berjamaah ketika ia melakukan Maulid (Maudu Lompo) dimana dalam acara tersebut mereka berdoa agar supaya reskinya dimudahkan oleh Allah dan diberikan kesehatan yang lebih baik oleh Allah agar supaya ia bisa beribadah kepada Allah dengan dan sempurna Pula. Sebab itu pula ia berkeras untuk memiliki panatisme terhadap Tarekat Ussulu yang di dalamnya memiliki nuansa keislaman yang lebih besar dan lebih mengarah kepada ajaran Islam.

Demikialah di satu fihak terdapat pertanggungjawaban manusia ; sedang dipihak lain ialah kepercayaan bahwa masyarakat, sebagaimana suatu organisme hidup, didasarkan atas hukum tetap yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Pertanggungjawaban yang dimaksud oleh masyarakat penganut Tarekat Ussulu adalah menyangkut tentang amalan yang diperintahkan oleh Allah antara lain melakukan amalan shalat yang dianggap sebagai amanah dari Allah dan amalan-amalan ibadah lainnya yang dapat dihitung sebagai amalan yang bernilai ibadah, amalan itu diwajibkan oleh Allah maupun amalan itu yang di sunatkan oleh Nabi Muhammad SAW tetapi dapat bernilai ibadah menurut Allah dan atau bernilai ibadah menurut agama (Islam).

Dari sudut pandang sosiologi, kiranya perbuatan baik oleh manusia hendaknya tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri tetapi dapat pula menguntungkan orang lain sebagai suatu perilaku yang memiliki dampak ganda dalam artian bahwa perbuatan itu dapat menguntungkan terhadap pelaku sebagai perbuatan yang bernilai ibadah dan perbuatan itu dapat menguntungkan orang lain sebagai suatu perbuatan yang bernilai ibadah. Kombinasi keduanya ialah posisi dimana manusia diharapkan agar bisa berbuat yang menguntungkan dirinya dan dapat pula menguntungkan orang lain sebagai suatu perbuatan yang bernilai ibadah menurut Islam.

Menurut ajaran Islam diharapkan bahwa manusia sebagai pelaku amal ibadah hendaknya bisa mengerti bahwa semua amalan atau perilaku manusia itu dapat dimengerti

tentang apa tujuan amalan yang diperbuat setiap saat atau setiap hari oleh Allah. Sejarah telah membuktikan bahwa semua manusia yang mampu berbuat baik telah diberikan keistimewaan oleh Allah, sebagai contoh Nabi Muhammad SAW yang diberikan amanah oleh Allah untuk menyampaikan ajaran dari Allah yaitu Agama Islam yang dipandang dan diyakini oleh semua orang bahwa Agama yang disampaikan oleh Nabi Muhammad itu adalah sebuah agama yang diyakini sebagai agama yang membuat manusia penganutnya akan mendapat keselamatan dihari kemudian kelak.

Karena itulah saya yakin bahwa tugas kita tersbesar dan terpenting dewasa ini adalah berbicara yang benar yakni berbicara tentang materi yang dipelajari oleh penganut Tarekat Ussulu itu. Sesuai dengan hasil penelitian kami sebagai peneliti dimana dalam naskah yang dijadikan sumber pelajaran penganut Tarekat tersebut adalah yang menyangkut tentang bagaimana cara shalat yang benar, cara berpuasa yang benar, cara berkomunikasi antara sesama orang Islam yang benar dan bahkan kepada orang lain yang bukan beragama Islam.

Maka dari itu mereka tidak ingin terjadi ketika mereka turun kelapangan mereka tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Sudah barang tentu jika kita tidak tahu apa yang kita kehendaki, maka kitapun tidak tahu apa yang akan kita lakukan. Bagi masyarakat penganut Tarekat Ussulu di Maros dalam melakukan apa yang mereka ingin lakukan maka yang terpenting bagi dirinya adalah mendalami ilmu dari pekerjaan yang mereka ingin lakukan itu. Atas pengetahuan seperti itu ia merasa (penganut Tarekat Ussulu) terbebas dari masalah dunia dan masalah yang berhubungan dengan masalah hari kemudian kelak yang dalam artian bahwa ia memastikan dirinya akan selamat dihari kemudian kelak.

Maka tugas pertama kita ialah memahami agama serta aliran pemikiran kita. Ya, berabad –abad setelah kita secara historis menganut agama besar ini sayang sekali kita masih harus memulai usaha memahami agama kita. ¹³

¹³ Ali Syari'ati . sosiologi Islam . 1982.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas ialah mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan materi ilmu yang kita pelajari dengan alasan bahwa setiap ilmu pasti memiliki nilai yang positif terhadap orang yang menganut ilmu itu. Hal ini dilakukan karena untuk menghindari perbedaan pendapat yang lebih banyak dan lebih luas agar tidak terjadi konflik interes antara satu dengan yang lainnya. Perlu disadari pula bahwa tugas Intelektual hari ini mempelajari dan memahami Islam sebagai aliran pemikiran yang membangkitkan kehidupan manusia, perseorangan maupun masyarakat dan bahwa sebagai intelektual dia memikul amanah demi masa depan ummat manusia yang lebih baik. Karena Islam mempunyai berbagai dimensi dan aspek maka setiap orang bisa menemukan sudut pandangan yang paling tepat sesuai dengan bidangnya.

Adapun dimensi Islam dalam pandangan penelitian ini adalah:

1. Dimensi Agama
2. Dimensi Sosial
3. Dimensi Ekonomi
4. Dimensi Hukum

Selama usaha serta penelitian ini berjalan sadarlah saya bahwa banyak topik yang belum terjangkau disebabkan karena kurangnya waktu untuk menyelesaikan masalah itu. Maka dari itu atas masalah tersebut saya sebagai peneliti tidak berhenti berusaha bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah yang belum terjangkau itu karena hanya dengan usaha seperti itu masalah tersebut bisa selesai.

Dengan bantuan Al-quran masalah yang dihadapi masyarakat penganut Tarekat Ussulu di Desa Tukamasea itu bisa selesai karena dalam Al-Quran tercatat alasan baik yang mendukung maupun yang menolak. Itulah sebabnya masyarakat penganut Tarekat Ussulu memutuskan bahwa setiap masalah harus diselesaikan melalui pendekatan Al-quran atau dengan agama yang di anut (Islam).

Signifikansi

Perbedaan pendapat atau pemahaman masyarakat muslim penganut Tarekat Ussulu dengan masyarakat muslim yang bukan penganut Tarekat Ussulu dalam konsep Islam. kedua kelompok masyarakat ini masing-masing menjalankan tradisinya masing-masing menurut kebiasaannya sendiri dan pemahamannya dalam ajaran islam.

Oleh karena itu kedua kelompok masyarakat tersebut dapat hidup secara berdampingan tanpa ada gangguan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. dalam hal ini masyarakat kelompok penganut Tarekat Ussulu menjalankan syariat agama islam sesuai dengan pemahaman dan kebiasaannya sendiri dan bagi masyarakat yang bukan penganut Tarekat Ussulu juga menjalankan kebiasaannya sendiri atau menurut pemahamannya sendiri dan masing-masing dalam konsep ajaran islam.

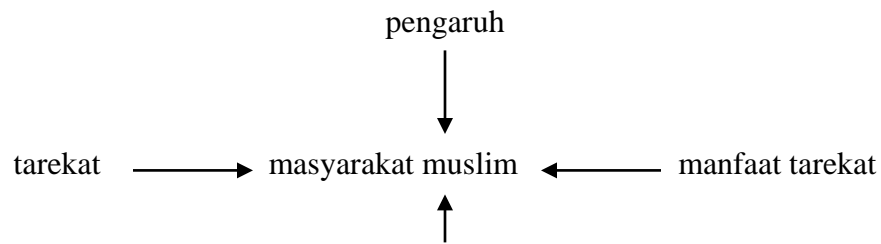
Kerangka konseptual

Bertolak dari tinjauan pustaka, maka berikut ini dikemukakan kerangka konseptual sebagai landasan penulisan ini.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa konsep dasar dari keyakinan masyarakat Muslim adalah sasaran utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu sasaran studi adalah Ilmu Ussulum dalam masyarakat Muslim di Kabupaten Maros. Ilmu tersebut dipandang sebagai salah satu pengamalan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Muslim di Kabupaten Maros, dengan demikian dipandang perlu untuk dikaji sebagai bahan kajian dalam penelitian ini

Kerangka konseptual sebagai aturan utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu sasaran studi adalah ilmu Ussulu dalam masyarakat muslim di Kabupaten Maros. Ilmu tersebut dipandang sebagai salah satu pengamalan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat muslim di kabupaten maros, dengan demikian dipandang perlu untuk dikaji sebagai bahan kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan atas telaah pustaka tersebut di atas dan hasil survei awal di daerah penelitian maka sebagai bahan kerangka konseptual disusunlah model penulisan sebagai berikut.



Fungsi Tarekat

Tarekat dalam kehidupan masyarakat muslim merupakan suatu bentuk perilaku dan kebiasaan yang mengikat semangat dan panatisme masyarakat muslim di Kabupaten Maros dan sifat dari panatisme tersebut memiliki bagian dalam kehidupannya. Oleh karena itu masyarakat muslim di Kabupaten Maros memandang bahwa tarekat itu harus dijaga karena merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk menjamin keselamatannya dihari kemudian kelak.

BAB. III

Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten maros propinsi sulawesi selatan sebagai tempat atau lokasi permukimannya masyarakat muslim yang mengindikasikan diri sebagai masyarakat penganut tarekat yang diberi nama ussulu dalam islam. penentuan lokasi penelitian dapat dipertimbangkan bahwa pada lokasi tersebut terdapat kelompok masyarakat muslim yang mengindikasikan diri sebagai masyarakat yang kental menganut tarekat yang diberi nama dalam islam ussulu.

2. Sumber Data.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pengertian penelitiannya bersifat analisis data. dengan demikian penelitian ini memakai analisis data dengan cara deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang berlaku umum, kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh itu sebagai hasil pengujian dari teori-teori yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas.

Sejalan dengan sifat dan tujuan penelitian ini maka sumber data tidak dibatasi hanya pada masyarakat Maros saja sebagai sumber data utama tetapi juga aparat pemerintah dan pihak lain yang refresentatif memberikan informasi menyangkut obyek penelitian. Untuk hal ini maka pihak aparat pemerintah agama setempat dapat dijadikan informan dalam penelitian ini.

Selain yang dimaksud di atas penelusuran dapat dilakukan pula memlalui telaah literatur dan dokumentasi seperti hasil-hasil penelitian yang ada hubungannya dengan obyek penelitian ini. Termasuk kategori ini adalah hasil-hasil penelitian berupa tesis,artikel-artikel yang termuat dalam majalah, surat kabar atau publikasi ilmiah lainnya yang dipandang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3. teknik penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan sesuai dengan sumber data. Data yang bersumber dari masyarakat Kabupaten Maros dan aparat pemerintah atau pemimpin-pemimpin organisasi sosial keagamaan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. teknik pengumpulan dalam bentuk angket tidak dilakukan. sedang observasi dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, termasuk upacara-upacara keagamaan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian yang ada di maros.

Wawancara dilakukan secara tak berstandar (unstandardised interview) dan tak berstruktur (unstructured interview) . penelusuran dan pengumpulan data kepustakaan baik yang bersifat primer maupun yang bersifat sekunder dilakukan pula terhadap hasil-hasil penelitian, buku-buku yang telah di dupublikasikan, artikel dalam majalah ataupun surat kabar dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Teknik atau cara analisis data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan deskriptif interpretatif. keterangan-keterangan dan fakta yang diperoleh sebelum dianalisis terlebih dahulu disaring dan dikritik. Apabila terdapat data atau fakta yang berbeda maka diadakan pengujian kembali untuk mendapatkan data yang lebih valid.. Meskipun telah ditegaskan bahwa data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, tetapi tidaklah berarti analisis yang lain tidak dilaksanakan. data yang bersifat kualitatif yang menunjukkan data yang tidak bersifat angka sudah barang tentu analisis kualitatif yang berlaku.

5. Pendekatan

Sesuai dengan jenis penelitian ini sebagai penelitian sosial, maka pendekatan yang digunakan bukan hanya pendekatan prosesual (diakronis) tetapi dilengkapi dengan pendekatan multidimensional (multidimensional approach).

Pendekatan prosesual ialah sudut pandang dalam penelitian sosial yang mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat bersangkutan. pendekatan ini menghasilkan normatif yaitu yang menguraikan perilaku masyarakat muslim secara umum tentang bagaimana perilaku masyarakat muslim tersebut sebagai pemilik ajaran.

Pendekatan multi dimensional yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi dan menyesuaikan dengan permasalahan penelitian ini. Sebab dengan pendekatan prosesual diakronis tidak mampu memecahkan masalah secara keseluruhan tentang usulu masyarakat muslim . masalah Ussulu masyarakat muslim mengandung berbagai makna dalam kehidupan masyarakat muslim, yaitu : makna religi, makna simbolis, makna sosiologis, dan konsep ilmu sosial (social scietific) yang dikenal dengan nama pendekatan multidimensional.¹⁴

Pendekatan multi dimensional atau social scientific approach ini merupakan pendekatan konvergensi atau reaproachment antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu sosial. pendekatan ini relevan dengan permasalahan masa kini khususnya dalam kaitannya dengan masalah fanatisme masyarakat muslim dikabupaten maros.

Melalui pendekatan multi dimensional, penelitian ini dapat mendeskripsikan perkembangan Tarekat Ussulu sebagai warisan masyarakat muslim. Karena itu prinsip kausalitas dan eksplanasi dikembangkan untuk mengungkap akan faktor-faktor yang melatar belakangi tentang tarekat usulu masyarakat muslim tersebut dengan mengekspresikan berbagai faktor kausalitas, kontekstual, baik secara prosesual maupun secara struktural. diharapkan dengan mengekspresikan faktor dan dimensinya dapat terungkap pola-pola kecenderungan tendensi dan konjungturnya sehingga sebagai determinan kausal tarekat tersebut dapat diidentifikasi kedalam faktor internal atau

¹⁴ Sartono Kartodirjo , Beberapa perspektif dalam studi revolusi Prancis dan revolusi Indonesia.

kedalam faktor eksternalnya. pada gilirannya dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi persoalan dan pemecahannya.

BAB. IV

Pembahasan

Ussulu yang dimaksud oleh masyarakat muslim di kabupaten maros adalah sebuah ilmu yang memiliki tujuan untuk membedakan antara yang hak dengan yang batil. Ussulu yang dimaksud adalah usaha untuk dapat mengetahui ajaran agama (islam) secara sempurna dan mendalam bagi penganut tarekat ussulu. Adapun gurunya yang pertama adalah h. daud yang mengajarkan ilmu itu dengan tujuan untuk membedakan antara yang haq dengan yang batil . Hal ini beralasan bahwa ada banyak orang yang melakukan sebuah ibadah menurut agama islam atau suatu perbuatan tanpa diketahui apa arti atau tujuan dan manfaat dari apa yang mereka lakukan itu. adapun guru H. Daud adalah H. Abdul Rasyid Daeng Sialo. Menurut orang yang mengajarkan ilmu ussulu ini bahwa salah satu perbuatan yang sering dilakukan oleh masyarakat muslim misalnya ada orang yang masuk dalam melakukan shalat dhuhur atau shalat lainnya dimana yang bersangkutan tidak tahu apakah yang bersangkutan shalat dhuhur atau shalat sunat, sehingga yang bersangkutan salah dalam melakukan ibadah yang mereka lakukan itu. Selain dari perbuatan tersebut masih banyak perbuatan lain yang dianggap perbuatan ibadah islam tetapi perbuatan itu akhirnya tidak bernilai ibadah menurut ajaran agama islam karena tidak dilakukan berdasarkan tuntunan atau petunjuk agama islam. Adapun menurut penganut ilmu ussulu ini adalah bahwa ibadah islam itu harus dilakukan berdasarkan aturan atau tuntunan ajaran Islam itu sendiri karena jika dilakukan tidak berdasarkan dengan tuntunan atau ajaran yang ditetapkan maka perbuatan itu dianggap tidak bernilai ibadah menurut ajaran agama islam. Hal semacam ini banyak yang terjadi dikalangan orang islam, sehingga hal semacam ini menurut masyarakat muslim di Maros sebagai penganut ilmu Ussulu disebut sebagai orang yang memiliki ketaqwaan (tappe kecuru) yaitu orang berbeda antara apa yang dilakukan dengan apa yang mereka sampaikan dihadapan orang banyak atau dengan istilah yang lain adalah dalam bahasa masyarakat muslim di maros sisalai tappa'na dengan perbuatannya (gau' na). dalam bahasa masyarakat muslim di maros.

Adapun dalam ilmu ussulu bahasa atau tulisan yang sering dipakai dalam mengajarkan ilmu ussulu itu adalah tulisan lontara dalam bahasa makassar atau dalam bahasa bugis. tulisan yang berbahasa makassar atau bahasa bugis dipakai karena masyarakat muslim di maros rata-rata berbahasa makassar atau berbahasa bugis.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas maka masyarakat muslim di Kabupaten Maros sangat berhati-hati dalam melakukan ibadah khususnya ibadah yang berhubungan dengan agama Islam, karena jika ia salah dalam melakukan ibadah maka dianggap tidak bernilai ibadah menurut pandangan agama islam. Maka dari itu masyarakat muslim di Kabupaten Maros dalam melakukan ibadah khususnya yang berhubungan dengan agama Islam ia sangat berhati-hati karena jika ia salah dalam melakukan ibadah maka pada akhirnya ia akan berdosa dan pada akhirnya tidak selamat dalam hidupnya. atas dasar itu peneliti dapat menganalisa dari apa yang dilakukan oleh masyarakat muslim di Maros sebagai salah satu bentuk perbuatan yang bernilai ibadah.

1. Dampak ilmu Ussulu terhadap masyarakat muslim di Maros.

Kesan yang paling mendalam bagi masyarakat muslim di Kabupaten Maros ketika ia merasa bahwa dalam dirinya tertanam ilmu agama islam yang menjamin dirinya akan selamat di dunia dan di akhirat kelak. ilmu agama yang dimaksud adalah ilmu Ussulu yang memuat di dalamnya syariat agama islam dan berbagai macam tatacara melaksanakan syariat islam. Saat masyarakat muslim kabupaten maros ingin mencapai suatu titik maksimal dalam eksistensinya sebagai orang yang beragama Islam ia mudah melaksanakan apa yang di inginkannya di dunia dan sekaligus akan mencapai keselamatan di akhirat kelak. dan sekali lagi ia harus memperdalam ilmu Ussulu yang di dalamnya memuat ilmu agama secara mendalam dan dianggap sempurna. seraya merenungkan dirinya akan mencapai keselamatan yang tertinggi di akhirat kelak. Inilah tujuan utama mempelajari secara mendalam ilmu ussulu masyarakat muslim di Maros.

Atas dasar itu masyarakat muslim di Kabupaten Maros semakin bersemangat untuk memperdalam ilmu ussulu tersebut dan ilmu itu membawa dampak secara menyeluruh kepada masyarakat penganut ilmu Ussulu di Kabupaten Maros. adapun dampak secara langsung ialah semua pengikut ilmu ussulu tersebut tidak larut dalam urusan dunia, dengan alasan bahwa siapa yang larut dalam urusan dunia maka ia akan mudah lupa dengan urusan akhirat.

Wilayah yang paling banyak warganya menganut ilmu Ussulu itu adalah daerah : Kecamatan Bantimurung , Desa Tukamasea. Di desa ini dikenal sebagai desa yang paling banyak warganya menganut ilmu itu, dengan alasan bahwa Ilmu Ussulu merupakan suatu ilmu yang mampu membebaskan ia dari masalah-masalah dunia yang membuat ia susah membangun usaha di dunia dan menjadikan pula susah untuk selamat di akhirat kelak.

Banyak ilmu agama didunia yang dianggap oleh penganutnya akan menjadi jaminan dalam dirinya sebagai sarana untuk mencapai keselamatan di hari kemudian kelak dan bahkan akan menjadi jaminan keselamatannya kapan dan dimanapun ia berada. Akan tetapi orang-orang yang berkesimpulan seperti itu lalu kemudian cita-citanya tidak tercapai maka ia tinggal merenungkan apa yang menjadikan dirinya tidak sukses dalam cita-citanya itu tanpa ia merasa memperoleh pendidikan dengan apa yang dilakukannya.

Dewasa ini, sudah lazim kita mendengar dan bahkan melihat dengan mata kepala sendiri terhadap orang-orang yang aktif melakukan sesuatu tanpa mengetahui apa arti dan makna dari apa yang dilakukannya itu. Jawaban yang diberikan atas kekurangan itu hanya dengan melakukan kepasrahan atas penderitaan yang dialaminya selama ia hidup di dunia dan beraktifitas.

Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat muslim penganut Tarekat Ussulu di Maros, menurutnya bahwa jika manusia ingin selamat di dunia dan di akhirat kelak maka ia harus menyempurnakan agamanya yang dianut (agama islam) kuncinya adalah dengan banyak mempelajari Ilmu Ussulu seperti dalam ajaran Islam ada yang disebut rukun tiga belas (13) yang dalam bahasa makassar di sebut rokkong sampuloa antallu. Hal ini termuat antara lain seperti yang termuat dalam naskah lontara masyarakat

muslim di Kabupaten Maros, rukun 13 atau rokkong sampuloa antallu yang maksud oleh masyarakat muslim penganut ilmu ussulu di Kabupaten Maros ialah bahwa jika ia ingin melakukan ibadah shalat maka yang harus dilakukan atau dikerjakan adalah:

1. Niat.
2. Berdiri. bagi yang mampu berdiri
3. Takbir.
4. Membaca al fatiha.
5. Ruku.
6. Bangun ruku.
7. Sujud.
8. Bangun sujud.
9. Berdiri kembali.
10. Tahiyat.
11. Salawat.
12. Salam.
13. Tertib atau taratte dalam bahasa makkassar masyarakat muslim di maros.

Bagi masyarakat muslim di Kabupaten Maros yang menganut tarekat ussulu(ilmu ussulu) menganggap bahwa dalam melakukan ibadah shalat ia harus memperhatikan ke tiga belas aturan beribadah shalat tersebut di atas,(Rokkong Sampuloa Antallu) karena menurutnya bagi siapa yang melakukan ibadah shalat lalu kemudian tidak sempurna menurut yang di tetapkan dalam tata tertib beribadah tersebut di atas maka ibadah shalatnya dianggap tidak sempurna bahkan ibadah shalat yang dikerjakan dianggap tidak syah menurut ilmu Ussulu masyarakat muslim di Maros. Maka dari itu untuk mencapai kesempurnaan ibadah shalat yang dikerjakan menurut masyarakat muslim penganut Tarekat ilmu Ussulu masyarakat muslim di Maros ia harus memahami dan mematuhi aturan tata tertib yang ditetapkan ilmu Tarekat Ussulu tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas berbeda dengan apa yang tertulis dalam buku petunjuk shalat yang umum dilakukan oleh orang Indonesia tercatat rukun-rukun shalat sebanyak tujuh belas (17) aturan tata tertib antara lain:

1. niat
2. takbiratul ihram.
3. berdiri pada shalat fardu bagi yang berkuasa berdiri.
4. membaca surat alfatihah
5. ruku.
6. tuma'ninah di dalam ruku.
7. i'tidal.
8. tuma'ninah di dalam i'tidal.
9. sujud dua kali.
10. tuma'ninah di dalam sujud.
11. duduk di antara dua sujud.
12. tuma'ninah di dalam duduk diantara dua sujud.
13. membaca tahiyat akhir.
14. duduk saat tahiyat akhir.
15. membaca shalawat kepada nabi Muhammad saw (dilafadzkan pada saat tahiyat).
16. mengucapkan salam.
17. tertib atau taratte dalam bahasa Makassar atau dalam bahasa Bugis (tertib berurutan dari awal sampai salam).

Sekalipun berbeda jumlahnya tetapi masyarakat Muslim penganut ilmu Ussulu atau Tarekat Ussulu di Kabupaten Maros tetap melakukan ibadah shalat sebanyak lima kali sehari semalam yakni: isya, subuh, dhuhur, asar, magrib. Maka dari itu atas perbedaan jumlah tata tertib beribadah tidak mengurangi jumlah pelaksanaan shalat atau ibadah shalat sebagai orang Islam. Hal ini beralasan bahwa barang siapa yang mengurangi waktu shalat dari lima kali sehari semalam maka di anggap tidak sempurna agamanya sebagai orang Islam. Masyarakat Muslim Kabupaten Maros sebagai penganut ilmu Ussulu atau

Tarekat Ussulu memutuskan bahwa barang siapa yang tidak sempurna ibadah shalatnya maka itulah yang disebut sebagai Islam atau orang yang memiliki ketakwaan (tappe kecuru) yaitu orang yang berbeda bicaranya dengan perbuatannya, atau dengan istilah yang lain adalah sisalai tappana dengan gau'na.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas masyarakat muslim di Kabupaten Maros sebagai penganut ilmu ussulu atau Tarekat Ussulu selalu konsisten dengan apa yang ditetapkan dalam ilmu ussulu itu yakni memperhitungkan segala bentuk dan jenis ibadah yang dilakukannya. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah sal shalah ayat satu dan seterusnya.

Hal ini dilakukan karena ia merasa bahwa sebagai orang yang beriman selalu memperhitungkan segala apa yang dilakukannya kapan dan dimanapun ia berada. Sampai sekarang masyarakat muslim di Kabupaten Maros selalu saja patuh terhadap apa yang telah menjadi tuntunan syariat ilmu ussulu atau tarekat ussulu tersebut. Karena itu ia harus patuh terhadap apa yang menjadi ketetapan ilmu ussulu atau tarekat ussulu tersebut.

Sebagai konsekwensi ilmu ussulu tersebut masyarakat muslim di Kabupaten Maros selalu aktif dalam menuntut ilmu agama yang merupakan jaminan keselamatan dunia dan keselamatan di hari kemudian kelak. Salah satu jaminan dari keselamatan itu adalah dikalah ia tahu dan sempurna ibadah-ibadah yang dilakukannya. Menurut masyarakat penganut ilmu Ussulu bahwa ibadah dalam islam dianggap tidak sempurna jika salah satu tata tertib tidak terpenuhi atau aturan-aturan ibadah itu tidak terpenuhi sebagaimana aturan atau tata tertib ibadah yang telah ditetapkan dalam syariat islam. Salah satu bentuk ibadah yang dianggap tidak sempurna adalah misalnya ada orang yang tidak tahu tentang bagaimana cara shalat jika ia masbuk pada salah satu waktu shalat misalnya ia masbuk pada waktu shalat asar dan lain-lain perlakuan ibadah dalam islam.

Menarik sekali, masyarakat penganut ilmu ussulu atau tarekat ussulu merasa bahwa untuk menghindari kesalahan-kesalahan seperti tersebut diatas maka sebagai orang islam perlu dan bahkan wajib untuk belajar tentang tata cara beribadah agar tidak salah dalam melakukan ibadah khususnya dalam beribadah yang diatur dalam agama

Islam misalnya ibadah shalat, puasa dan lain-lain ibadah dalam islam. Sebagai penganut ilmu ussulu masyarakat muslim di Kabupaten Maros sangat aktif dalam menuntut ilmu yang berhubungan dengan masalah agama khususnya agama islam. Jika semua ilmu agama (islam) sempurna maka ilmu-ilmu lainnya di anggap sempurna pula dan bahkan menjamin dirinya akan selamat dunia dan di akhirat kelak. Ilmu agama yang dimaksud oleh penganut Ilmu Ussulu adalah kesempurnaan dalam mengamalkan ibadah Islam antara lain sempurna dalam melakukan ibadah shalat , ibadah puasa, dan ibadah – ibadah lainnya yang berhubungan dengan ibadah islam lainnya. Hal yang semacam inilah yang dimaksud dalam pengamalan ibadah Islam sebagai kelompok yang tertib atau teratur dalam melakukan ibadah yang dalam bahasa makassar disebut Taratte.

Bagi orang atau kelompok masyarakat yng tidak sempurna dalam melakukan ibadah menurut masyarakat penganut ilmu Ussulu di sebut bahwa orang atau kelompok seperti itu yang disebut sebagai Islam atau tappe kecuru atau kelompok yang tidak sempurna pengamalan ibadah islamnya. Maka dari itu untuk menjaga kesempurnaan amalan ibadah bagi orang islam sebagai orang yang beriman ia harus menjaga kesempurnaan ibadah yang mereka lakukan apakah ibadah itu dalam bentuk ibadah sunat, atau ibadah itu dalam bentuk ibadah yang wajib dilakukan oleh orang islam. Hal ini beralasan bahwa ibadah orang islam hanya terbagi atas dua bentuknya yakni antara ibadah sunat dengan ibadah wajib. ibadah wajib yang dimaksud adalah seperti ibadah shalat, ibadah puasa, sedangka ibadah sunat dalam islam seperti menolong orang lain yang ada disekitar kita dan lain-lain ibadah sunat menurut pandangan agama islam.

Dalam menghadapi hidup di dunia, manusia telah banyak menghadapi masalah yang berbeda antara satu masalah dengan masalah lainnya, dimana ada masalah yang menyenangkan hidupnya kemudian ada masalah yang mengganggu hidupnya. Maka dari itu manusia jika ia ingin mendapat masalah yang menyenangkan hidupnya dan terbebas dari masalah yang tidak menyenangkan maka menurut ilmu ussulu masyarakat muslim di Kabupaten Maros ia harus menjaga tata tertib beragama (islam). menurut penganut ilmu Ussulu tata tertib yang dimaksud adalah teratur dalam mengamalkan ajaran islam baik

Ajaran atau pengamalan yang dalam bentuk pardu maupun pengamalan itu yang dalam bentuk sunat. bagi manusia yang melakukan ibadah yang sempurna dan keimanan yang sempurna maka menurut ilmu ussulu, manusia itu dianggap sempurna agama dan ibadahnya. dia adalah satu-satunya manusia yang sempurna agamanya menurut pandangan islam. hal ini sesuai dengan firman allah dalam surah salsalah ayat 7-8 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

artinya: Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dsarrahpun niscaya dia akan melihat balasannya. dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dsarrapun niscaya dia akan melihat balasannya pula.

Berdasarkan dengan firman Allah tersebut di atas bahwa manusia wajib mengetahui dan memahami bahwa Allah itu maha mengetahui segala bentuk amalan manusia mulai dari ibadah yang terkecil sampai kepada amal ibadah yang terbesar. seperti dijelaskan dalam naska masyarakat penganut ilmu Ussulu di Kabupaten Maros bahwa sifat tuhan (allah) itu dapat mengetahui segala bentuk perbuatan manusia mulai dari perbuatan atau amalan yang dalam bentuk terkacil sampai kepada amalan yang terbesar. Maka dari itu, masyarakat penganut ilmu ussulu di kabupaten maros sangat berhati-hati dalam melakukan aktifitas dalam hidupnya setiap hari. salah satu kunci dari amalan yang di anggap baik adalah manusia harus mengetahui dan memahami apa yang diperinthkan oleh Allah dan apa yang dilarang oleh Allah di dunia dimana ia berada dan aktifitas apa yang mereka lakukan.

Selain itu dalam naska Ilmu Ussula di jelaskan pula bahwa hidup di dunia ini syarat dengan amanah karena ia beralasan bahwa jika manusia tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah maka manusia itu di anggap berdosa kepada Allah apatahlagi jika manusia itu melakukan perbuatan yang di larang oleh Allah swt seperti mencuri, berzina dan lain-lain perbuatan yang mengandung dosa. dalam naska ussulu itu dijelaskan pula jika ia mengaku beriman kepada Allah maka wajib hukumnya mengakui bahwa

tuhan itu hanya satu yang dalam bahasa arabnya adalah la Ilaha Illallah yang artinya bahwa tidak ada tuhan selain Allah, selain daripada itu di jelaskan pula dalam surah al ihlas ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

artinya: katakanlah: ”dia-lah Allah, yang maha esa. Allah adalah tuhan yang bergantung kepada-nya segala sesuatu. dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan dia.”

Selain daripada ayat tersebut di atas di jelaskan pula dalam hadits sebagai berikut :

artinya : barangsiapa yang percaya kepada allah dan hari kemudian maka hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian maka hendaklah memuliakan tamunya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian maka hendaklah ia berkata akan yang baik-baik atau diam ia.

hadits riwayat syaikhani.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka sangat relefan dengan apa yang terjadi dilapangan bahwa dalam kehidupan masyarakat penganut Tarekat Ussulu di Maros memiliki kehidupan sosial yang sangat tinggi. Hal ini terbukti bahwa setiap melakukan tradisi agama atau keagamaan selalu bernuansa sosial, antara lain dalam kelompok tersebut aktif melakukan barzanji yang dalam tradisi tersebut syarat dengan hubungan sosial yang sangat tinggi karena tanpa dengan hubungan sosial seperti yang dilakukan dalam maka tradisi tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Adapun dimensi lain selain daripada dimensi sosial adalah dimensi ekonomi dimana dalam dimensi ekonomi ini adalah memiliki sasaran yang memberi manfaat yang sangat besar terhadap masyarakat penganut Tarekat Ussulu antara lain adalah atas dimensi ini ia semakin bersemangat untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan sekaligus untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan tradisi yang lain khususnya yang berhubungan dengan ekonomi. Hal ini beralasan bahwa tanpa dukungan ekonomi yang memadai maka

tradisi tersebut tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Tradisi yang membutuhkan dukungan ekonomi yang besar adalah tradisi Maulid yang dikenal dalam kelompok tersebut Maudu Lompo. Dalam tradisi Maudu lompo ini syarat dengan dukungan ekonomi yang besar antara lain butuh beras yang banyak butuh ayam yang banyak dengan kebutuhan ekonomi yang lain. Selain daripada itu adalah ketika masyarakat penganut Tarekat Ussulu melakukan upacara ritual itu ia selalu membagikan hasil tradisi itu kepada masyarakat miskin dan kepada sesama masyarakat yang melakukan upacara itu. Kemudian yang terakhir adalah bahwa dalam acara seperti ini merupakan sarana penyambung hubungan silaturahmi antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lainnya.

Atas popularitas Tarekat Ussulu tersebut sehingga masyarakat Musli di Kecamatan Bantimurung sekitar 90% menganut Tarekat Ussulu tersebut. Hal ini beralasan bahwa Isi dan tujuan daripada Tareka Ussulu tersebut semata-mata hanya mengarah kepada pengamalan syariat Islam saja semata. Alasan lain sehingga masyarakat Muslim di Desa Tukamasea tersebut tertarik pada Tarekat Ussulu tersebut karena dalam Ilmu Tarekat tersebut semata-mata hanya mengajarkan Ilmu Syariat Islam saja. Tanpa dipaksa masyarakat Islam yang ada disekitarnya merasa tertarik kepada Tarekat Ussulu tersebut karena ia merasa bahwa dengan Ilmu Tarekat Ussulu itu ia bisa menjamin dirinya akan mendapat keselamatan dunia dan keselamatan Akhirat kelak. Hal ini beralasan bahwa Ilmu-ilmu yang dipelajari atau Ilmu-ilmu yang di ajarkan dalam Tarekat Ussulu tersebut adalah Ilmu-ilmu syariat Islam, cara mengamalkan syariat Islam tujuan pengamalan syariat Islam serta manfaat pengamalan syariat Islam tersebut.

Untuk mengetahui Ilmu-ilmu yang ada dalam Tarekat Ussulu tersebut maka yang bersangkutan harus belajar kepada orang yang dipercaya sebagai guru dalam ilmu Tarekat Ussulu itu, seperti cara belajar orang-orang sebelum ia menganut Tarekat Ussulu tersebut. Seperti yang terjadi pada awal berkembangnya Tarekat Ussulu di Desa tukamasea itu guru atau orang yang pertama mengajarkan Tarekat Ussulu tersebut adalah H. Daud, gunanya adalah untuk membedakan antara yang haq dengan yang bathil, materi

lain adalah bagaimana cara mengamalkan syariat Islam tersebut, seperti bagaimana cara berpuasa yang benar, cara shalat yang benar, dan beberapa materi pelajaran Islam lainnya yang harus diketahui orang-orang yang beragama Islam.

Adapun guru Haji Daud adalah H. Abdul Rasyid Daeng Siolo yang juga mengajar – tentang cara mengamalkan syariat Islam yang benar menurut agama Islam. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi apa yang disebut dengan Tappe Kecuru (orang yang berbeda dengan apa yang diperbuat dengan apa yang ia katakan). Untuk menghindari hal seperti itu maka orang yang mengaku beragama Islam mempelajari semua tatacara mengamalkan syariat Islam yang benar sesuai dengan petunjuk Agama Islam.

Untuk mengetahui syariat-syariat Islam tersebut maka yang bersangkutan harus banyak memperoleh pendidikan Islam di sekolah atau lingkungan masyarakat dimanapun ia berada. Khusus pendidikan Islam pada masa kini generasi lebih banyak memperoleh pendidikan Islam di sekolah meskipun pendidikan Islam itu sebagian diperoleh di lingkungan masyarakat dimana ia berada. Di zaman moderen seperti sekarang ini generasi lebih banyak memperoleh pendidikan Islam di bangku sekolah karena pendidikan Islam yang non formal tidak lagi berjalan seperti yang terjadi pada masa lampau. Namun pendidikan Islam yang diperoleh di bangku sekolah memiliki kesamaan dengan pendidikan Islam yang diperoleh di luar sekolah karena antara kedua tempat atau media tersebut masing-masing mengajarkan materi Islam yang sama yakni mempelajari atau belajar tentang syariat Islam serta dengan cara mengamalkannya dan manfaat dari pengamalan itu. Semua ini dilakukan hanya mengarahkan dirinya kepada satu yakni hanya kepada Allah saja semata.

*Maka dari itu Ali syari'ati menggambarkan bahwa : Tauhid memberkahi manusia dengan kebebasan dan kemuliaan. Menyerah semata-mata kepada-Nya norma teragung dari segala-galanya membuat manusia memberontak terhadap semua kekuasaan dusta, mematahkan segenap belenggu dan kerakusan nista.*¹⁵

¹⁵ . Ali Syari'ati (Sosiologi Islam). 1982.

Perkembangan ilmu ussulu masyarakat muslim di Maros.

Ilmu ussulu di Kabupaten Maros merupakan suatu ilmu yang sangat berpengaruh dikalangan masyarakat islam, dengan alasan bahwa ilmu Ussulu itu dapat membebaskan dirinya dari masalah sebagai masyarakat islam dari pikiran atau masalah yang dapat merugikan dirinya dengan orang lain. sampai sekarang masyarakat muslim di Kabupaten Maros merasa bahwa selama ia berpegang pada ilmu Ussulu dengan alasan agar ia selalu dapat menyesuaikan dirinya dengan apa yang menjadi pegangan dalam ilmu ussulu tersebut antara lain ajarannya ialah manusia diharapkan hidup sederhana dalam segala bentuk kehidupan. hal ini beralasan pula bahwa tuhan itu selalu mengasihi orang yang selalu patuh terhadap petunjuk atau ajaran agama yang mereka anut. karena itu kita sebagai orang islam harus mampu memahami apa yang menjadi konsep ajaran ilmu ussulu tersebut.

Menurut hemat saya sebagai peneliti bahwa ilmu Ussulu itu adalah sebagai sebuah ilmu yang harus dipahami oleh semua orang Islam dengan alasan bahwa apa yang diajarkan itu benar-benar merupakan suatu ilmu yang harus diperpegangi oleh manusia khususnya orang yang beragama islam, karena apa yang diajarkan itu benar-benar menjadi tuntunan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Maka dari itu semua masyarakat islam penganut ilmu ussulu di Kabupaten Maros benar-benar hanya berusaha bagaimana menjaga kemurnian ilmu Ussulu tersebut. Memang ada kalanya ia merasa tidak sempurna imannya jika ia lalai dari apa yang menjadi tuntunan ilmu ussulu itu. tetapi jika ia mampu menjalanka apa yang menjadi tuntunan ilmu Ussulu itu maka ia merasa terbebas dari segala masalah baik itu masalah dunia maupun ia masalah akhirat.

Mereka yang telah turun kelapangan untuk mengikuti dan mempelajari apa yang menjadi tuntunan ilmu itu akan merasa sempurna ibadahnya menurut ilmu ussulu atau tarekat ussulu itu. semua ini dilakukan karena dengan alasan bahwa sebagai orang islam yang ingin selamat dunia dan akhirat maka ia harus menyeimbangkan antara kepentingan

dunia dan tuntunan akhirat seperti yang dipahami oleh masyarakat muslim penganut ilmu ussulu di Kabupaten Maros. Namun sebaliknya bagi orang yang tidak mampu menjaga dirinya dari keseimbangan antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat itulah yang di sebut sebagai islam yang hanya memiliki keimanan yang disebut dalam bahasa Bugis, Maros tappe kecuru (yaitu orang yang berbeda bicaranya dengan perbuatannya atau dengan istilah lain sisalai tappa'na dengan gau'na).

Selama ini Islam penganut ilmu ussulu di Kabupaten Maros merasa bahwa untuk menjaga kemurnian agama maka kita harus membebaskan diri dari apa yang bertentangan dengan agama khususnya agama Islam. semua itu terjadi karena tuntunan ajaran ilmu Ussulu itu atau karena kepanatikan mereka terhadap ilmu Usslu itu.

Bagaimana mungkin masyarakat muslim Kabupaten Maros bisa keluar dari konsep itu karena jika ia keluar atau lalai dari konsep atau ajaran yang mereka anut maka ia akan mendapat ganjaran yang sangat luar biasa yakni mereka bisa diponis oleh guru ilmu Ussulu sebagai orang yang tidak selamat di akhirat kelak, antara lain pelanggaran atau kekeliruan yang dilakukan selama hidupnya yakni keliru atau bahkan sampai salah dalam melakukan syariat Islam.

Sebagai masyarakat yang panatik dengan ilmu ussulu yang di perpeganginya, maka ia merasa perlu dan bahkan sampai wajib menjaga atau memelihara pendukung-pendukung dari apa yang diperpeganginya itu. sehubungan dengan hal tersebut ilmu atau tarekat yang dianggap mendukung ilmu ussulu atau tarekat itu adalah : tarekat naksabandia, tarekat ahmadia (ussulu). adapun aqidah tarekat tersebut adalah tuntutan ketuhanan atau percaya bahwa tuhan itu hanya satu yaitu Allah semata. adapun tarekat yang lain adalah tarekat sattaria, tarekat khalawatia yusuf, tarekat khalawatia sammang dan yang umum adalah syafi'i atau imam syafi'i.

Di antara beberapa tarekat tersebut di atas maka tarekat khalawatia dapat dijadikan sebagai pegangan bagi penganut ilmu ussulu di kabupaten maros. semua ini dilakukan oleh masyarakat penganut ilmu Ussulu semata-mata karena dengan tujuan

untuk mencapai keselamatan dunia dan keselamatan akhirat kelak. Atas dasar itulah ilmu ussulu semakin berkembang di kabupaten Maros.

Melalui ilmu agama yang diajarkan dalam ilmu Ussulu tersebut ilmu agama (islam) semakin berkembang dan semakin mengakar dalam kelompok masyarakat muslim di Kabupaten Maros. faktor pendukung yang lain adalah dalam ilmu Ussulu itu diajarkan ilmu agama tentang sifat-sifat kesederhanaan dalam hidup dan kehidupannya, antara lain mensyukuri atas semua reski yang diberikan oleh Allah dengan alasan bahwa jika manusia itu tidak pandai mensyukuri nikmat atau reski yang diberikan oleh tuhan maka yang bersangkutan sangat mudah digodah atau tergodah oleh syaitan yang ada disekitarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut agama telah mengajarkan bahwa jika kamu menghitung nikmat yang kami berikan kepadamu maka kamu pasti tidak mampu menghitungnya, seperti tertera dalam hadits : wainta uddu ni'matallahi latukhsuha yang artinya dan jika kamu menghitung nikmat yang kami berikan maka pasti kamu tidak mampu menghitungnya. Atas dasar itu manusia harus mampu mensyukuri segala nikmat yang di berikan kepadanya.

Akibat adanya ilmu ussulu masyarakat muslim di Kabupaten Maros merasa terikat dengan ajaran islam yang di anutnya sebagai tuntunan bagi dirinya untuk mendapatkan keselamatan dunia dan keselamatan akhirat kelak. Sampai kini masyarakat muslim di Maros merasa terdidik atas ilmu Ussulu itu karena di dalamnya dapat mengajarkan tentang pedoman-pedoman beragama tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang penulis sampaikan sebelumnya bahwa dalam ilmu Ussulu telah diajarkan tentang bagaimana melaksanakan ajaran Islam atau cara beribadah dalam islam yang benar apakah itu dalam bentuk ibadah sunat atau dalam bentuk ibadah pardu (wajib) begitu dan seterusnya.

Bila ditelusuri lebih jauh kebelakang ada banyak bentuk ibadah yang dilakukan oleh umat islam dimana di dalamnya masih butuh penelusuran ilmu bagi pelakunya karena antara satu ibadah dengan ibadah lainnya terdapat kesalahan atau kekeliruan bagi

yang melakukan ibadah tersebut karena kurangnya ilmu pengetahuan bagi yang melakukan pekerjaan itu. Dalam ilmu ussulu atau tarekat ussulu di ajarkan tentang bagaimana cara beribadah yang benar atau beribadah sesuai dengan syariat Islam. Dapat kita ketahui bahwa yang sering terdapat kesalahan dalam beribadah adalah ketika masyarakat islam tidak tahu tentang bagaimana cara beribadah jika ia masuk dalam satu waktu shalat misalnya orang tersebut masuk dalam shalat asar atau pada waktu shalat lainnya. Masalah yang lain adalah tentang bagaimana mengakui tentang keesaan Tuhan dan mengetahui bahwa nabi muhammad itu adalah halipa Allah. semua ini menurut ilmu ussulu adalah masalah yang sangat penting untuk di ketahui oleh semua manusia dari golongan manapun juga.

Dalam ilmu ussulu di ajarkan pula kepada manusia atau orang pengikut ilmu ussulu bahwa tuhan itu wajib hidup dan mustahil mati. ilmu semacam ini di ajarkan oleh gurunya yang bernama haji Abdul Rasyid daeng Siola yang model pengajarannya dalam bahasa lontara makassar. adapun dampak secara langsung dari pengajaran itu adalah semua pengikutnya tidak larut dalam urusan dunia dengan alasan bahwa urusan dunia itu hanya bersifat sementara.

Kehidupan seperti tersebut di atas yang di contoh oleh masyarakat penganut ilmu ussulu di Kabupaten Maros, khususny di Kecamatan Bantimurung, Desa Tukamasea. namun di Kabupaten Maros ilmu ussulu ini dapat dipelajari oleh banyak penduduknya dengan alasan bahwa ilmu ussulu adalah merupakan sebuah ilmu yang bisa mengantarkan manusia kejalan yang benar dengan tujuan keselamatan dunia dan keselamatan di akhirat kelak. Kemudian keyakinan yang lain dari kelompok itu dan di ajarkan oleh gurunya adalah bahwa ia harus merasa yakin tuhan itu wajib hidup dan mustahil mati. atas dasar ilmu seperti itu, ilmu ussulu semakin menarik simpati masyarakat muslim di Kabupaten Maros. Sebagai orang yang merasa yakin bahwa tuhan itu pasti hidup maka atas dasar itu ia merasa diawasi oleh tuhan atas segala apa yang dilakukannya apakah itu perbuatan yang baik maupun itu perbuatan yang tidak baik Dimana dalam agama (islam) dipastikan bahwa orang yang berbuat baik walaupun itu hanya kecil pasti tuhan mencatat sebagai

perbuatan yang bernilai ibadah begitupun juga sebaliknya siapa yang berbuat dosa walaupun itu hanya kecil itu pasti dicatat atau dihitung oleh Allah sebagai perbuatan yang mengandung dosa apakah itu dosa kecil atau dosa besar.

Setelah dikaji secara mendalam, ilmu Ussulu memutuskan bahwa barang siapa yang ingin terbebas dari perbuatan yang mengandung dosa apakah itu dosa kecil maupun itu dosa besar maka yang bersangkutan harus dewasa dan terhadap apa mereka ingin lakukan atau disebut dalam ilmu Ussulu sebagai orang yang mukallaf atau dewasa terhadap apa yang mereka ingin lakukan. Adapun orang yang selalu salah dalam berbuat maka yang bersangkutan dipandang sebagai orang tidak dewasa dalam berbuat atau disebut sebagai orang yang tidak mukallaf atau tidak dewasa dalam perbuatan itu. Maka dari itu ilmu ussulu selalu berusaha dan berharap agar semua orang senantiasa paham atas segala apa yang mereka ingin lakukan khususnya perbuatan yang berhubungan dengan agama (Islam).

Kata mukallaf dari segi bahasa yaitu dewasa atau orang harus dewasa dalam berbuat dengan perbuatan apa saja dalam perbuatan yang berhubungan dengan masalah ibadah dalam Islam dengan alasan bahwa jika masalah itu tidak dilakukan sesuai dengan tuntunan ibadah yang ditetapkan dalam agama maka perbuatan itu dianggap tidak sempurna menurut agama (Islam) bahkan dianggap salah dalam pandangan Islam. Dalam hal ini jika seseorang ingin sempurna ibadahnya maka yang pertama harus dilakukan adalah yang bersangkutan harus tentang apa yang mereka ingin lakukan apalagi perbuatan itu berhubungan dengan masalah ibadah menurut Islam. Atas dasar itu ibadah yang mereka lakukan bisa dikategorikan sebagai ibadah yang sempurna menurut pandangan Islam dan karena dengan iman yang sempurna pula, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang berbunyi : *al imanun maripatung bil qalbi waqauluhu billisani wa amalu bil arkani* : riwayat Tabrani .

Iman: mengenal dengan hati dan berkata dengan lidah dan mengamalkan rukun-rukunnya.

Keterangannya: Iman itu adalah mengenal Allah dan hati meyakini bahwa segala sesuatu itu ada karena ada yang menjadikannya ialah Allah SWT kemudian lidah kita hendaklah mengucapkan kalimat tauhid (laailaha illallah wahdahuu laa syarikalah) dan rukun iman yang enam macam itu hendaklah diimani dan mana-mana perintah allah hendaklah dikerjakan dan larangannya hendaklah di jauhi.

Hal seperti tersebut di atas bagi orang maros yang menganut ilmu Ussulu senantiasa mengamalkan dan menghayati apa saja yang mereka lakukan selama dalam hidupnya dengan alasan bahwa apa saja yang mereka lakukan akan dicatat oleh allah swt meskipun perbuatan itu hanya dalam bentuk kecil saja seperti dijelaskan oleh allah dalam surah al-salsalah ayat 1-8:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۝ وَأُخْرِجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۝ وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا هَٰذَا ۝ يَوْمَئِذٍ

تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ۝ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ۝ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَلَهُمْ ۝

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۝ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝

artinya: apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, dan manusia bertanya: ”mengapa bumi (menjadi begini)?”, pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya. pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam kkeadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka, barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

Itulah sebabnya bagi orang maros penganut ilmu ussulu selalu berhati-hati atas segala apa yang mereka lakukan dalam hidupnya. apa yang diajarkan kepada masyarakat

yang ada disekitarnya dipandang sebagai sebuah ilmu untuk memenuhi keselamatan mereka di dunia dan di akhirat. maka dari sebagai orang yang merasa beriman harus memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. untuk memenuhi persyaratan yang dibutuhkan hal tersebut di atas maka diharuskan dapat menguasai ilmu-ilmu yang diajarkan dalam ilmu ussulu tersebut sebagai sebuah ilmu yang terdapat di dalamnya ilmu-ilmu tentang petunjuk-petunjuk kesempurnaan dalam melaksanakan syariat islam.

Dalam membangun suatu ilmu yang berhubungan dengan kesempurnaan ilmu syariat islam maka penganut islam itu harus dapat menguasai ilmu-ilmu cabangnya, seperti dalam ilmu syariat islam ada banyak cabang syariat-syariat yang harus dikuasai oleh penganut sebagai pendukung dari syariat-syariat islam tersebut. tidak ada orang yang di pandang sempurna agamanya jia ia tidak memenuhi syarat-syarat yang di butuhkan oleh ajaran tersebut atau senantiasa dapat memenuhi ketentuan yang menjadi syarat mutlak dalam ajaran itu. karena itu bagi barang siapa yang dapat memenuhi ketentuan tersebut maka oarang-orang yang seperti itu menurut penganut ilmu tarekat ussulu dianggap sebagai orang yang masuk dalam kategori sebagai orang mukallaf.

Terhadap oranr-orang yang tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh ilmu ussulu itu maka yang bersangkutan dipandang sebagai orang atau kelompok yang disebut sebagai orang yang tidak tanggap terhadap ketentuan-ketentuan syariat agama (islam) misalnya yang bersangkutan tidak tahu bagaimana tata cara melaksanakan shalat yang benar menurut ketentuan syariat islam. tak ada orang atau kelompok yang ingin sempurna amal perbuatannya tanpa menguasai ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh aturan yang telah ditetapkan ketentuan amalan perbuatan itu. sedang dari perbuatan yang tidak mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan itu maka perbuatan tersebut dianggap tidak sempurna. dari sisi lahiria atau dari sisi ilmu pengetahuan perbuatan itu dipandang sempurna jika perbuatan itu dapat memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. tetapi jika perbuatan itu tidak memenuhi syarat yang telah ditetapkan maka perbuatan itu dipandang tidak sempurna menurut ilmu ussulu.

3. Masyarakat muslim di Maros mempertahankan tarekat Ussulu.

Masyarakat penganut ilmu ussulu di kabupaten maros selama ini panatik dengan kegiatan barzanji. hal ini dilakukan karena dengan alasan bahwa kegiatan barzanji itu dapat membangkitkan semangat beragama khususnya agama islam. selain semangat beragama dalam kegiatan barzanji itu di anggap sebagai sarana berdoa kepada tuhan seperti ketika ia berdoa agar ia bisa sehat sekeluarga, dimudahkan reskinya sekeluarga oleh tuhan dan dapat diberikan kesehatan oleh tuhan kapan dan dimanapun ia berada dan ini diperuntukkan untuk semua keluarganya termasuk semua orang yang datang melakukan barzanji. karena itu kegiatan barzanji itu di anggap sebagai sarana untuk menyambung silaturahmi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dan antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. melalui kegiatan itu pula masyarakat penganut ilmu ussulu menganggap bahwa barzanji itu sebagai sarana sosial antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dan antara satu keluarga dengan keluarga lainnya baik yang disekitar wilayah itu maupun keluarga yang ada di daerah lain.

Atas dasar itulah orang maros sebagai penganut ilmu ussulu atau tarekat ussulu selalu bangga karena dengan kegiatan itu ia merasa yakin akan mendapat keselamatan di dunia dan bisa selamat dihari kemudian kelak. sejak dari gurunya yang pertama mengajarkan ilmu agama dengan pendekatan ilmu ussulu itu yang mengajarkan tentang bagaimana melakukan ibadah dengan cara yang sempurna dan khusyu. hal ini dilakukan karena dengan alasan bahwa jika kita beribadah dengan sempurna (khusyu) maka pasti tuhanpun juga akan menilai dengan sempurna pula. kegiatan ibadah yang dimaksud adalah, bagaimana berwudu dengan baik, shalat yang husyu, puasa yang sempurna dan khusyu atau semua jenis kegiatan ibadah dalam islam dengan baik dan khusyu. atas dasar itulah masyarakat islam penganut ilmu ussulu tidak ragu dalam kegiatan ibadah agamanya (islam).

Selain daripada kegiatan barzanji seperti tersebut di atas, masyarakat muslim penganut ilmu ussulu di kabupaten maros, juga merasa memiliki jiwa kesederhanaan dalam bermasyarakat di banding dengan masyarakat lain yang ada disekitarnya. hal ini dilakukan dengan alasan bahwa agama mengajarkan untuk yakin kepada allah atas segala apa yang dilimpahkan kepada manusia serta kepeduliannya kepada hambanya. semua ini dilakukan karena atas dasar atau ia beralasan dan tahu bahwa mencintai dirinya dan tuhannya atau dengan alasan jika ia tahu akan dirinya maka dia pasti lebih tahu akan tuhannya seperti yang di ajarkan oleh agama:

man ataani paqad ataallahu man ataallahu paqad ataani yang artinya bahwa:

barang siapa yang tahu akan dirinya maka pasti dia tahu akan tuhannya, dan barang siapa yang tahu akan tuhannya maka pasti ia tahu akan dirinya.

Hal seperti tersebut di atas menjadi prinsip dasar bagi masyarakat muslim di maros khususnya bagi penganut ilmu ussulu. kenapa semua itu terjadi jawabannya karena masyarakat penganut ilmu ussulu merasa sempurna dirinya jika ia mampu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh allah dan menjauhkan diri dari segala apa yang dilarang oleh allah. atas kesempurnaan seperti itu ia menjamin dirinya akan selamat di hari kemudian kelak. kemudian hal semacam ini pula diyakini sebagai pendukung dalam membangun akidahnya kepada allah swt tanpa berubah-ubah kepada yang tidak baik. menurut masyarakat penganut ilmu ussulu di maros bahwa orang yang sempurna dalam beragama adalah mereka yang teratur dalam beramal dan sebaik-baik ibadah adalah sembahyang yang teratur atau khushyu tetapi tentu harus di dukung dengan cara wudhu yang baik dan teratur pula atau tertib dalam melakukan wudhu.

Kegiatan rutinitas keagamaan lain yang juga sering dilakukan oleh masyarakat penganut ilmu ussulu adalah kegiatan maulid, dimana hal ini dilakukan karena dengan alasan untuk mendekatkan diri kepada allah dan sekaligus untuk menjalin hubungan silaturahmi antara sesama islam khususnya bagi sesama penganut ilmu ussulu atau tarekat ussulu dan yang terakhir adalah untuk memperingati hari kelahiran nabi muhammad saw. adapun rangkaian kegiatan maulid itu adalah membaca barzanji,

bersedekah kepada orang lain dan menjalin hubungan silaturahmi antara satu dengan yang lainnya khususnya bagi sesama penganut ilmu ussulu atau tarekat ussulu itu sendiri dengan bentuk sedekah yang dilakukan adalah seperti biasanya menyumbangkan berupa nasi yang dalam bentuk songkolo yang didalamnya ada ayam goreng dan lain-lain makakanan yang mendukung kegembiraan bagi orang yang diberikan.

Sungguh sangat membanggakan bagi kelompok penganut ilmu ussulu karena ia dapat melakukan aktifitas agama dengan melalui kegiatan tradisi maulid tersebut. selain itu dapat pula diyakini bahwa dalam acara tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan silaturahmi antara sesama melalui kegiatan seperti ini. dengan kata lain bahwa atas kegiatan ini ilmu ussulu semakin jauh mengakar dalam kehidupan masyarakat muslim di kabupaten maros sebagai daerah yang di kenal oleh masyarakat daerah lain yang panatik dengan agama islam khususnya di sulawesi- selatan.

Landasan dan kerangka berfikirnya adalah banyaknya orang yang ahli dalam bidang agama islam lahir di kabupaten maros. pada hakekatnya semua itu terjadi karena atas dorongan ilmu ussulu atau tarekat ussulu sebagai ilmu yang banyak memuat tentang ilmu-ilmu agama khususnya ilmu-ilmu yang berhubungan dengan agama islam. maka dari itu tidak salah jika masyarakat muslim di kabupaten maros merasa panatik terhadap ilmu ussulu itu. di situ mungkin sehingga banyak kita jumpai penganut agama islam yang lebih sempurna pengamalan ajaran islamnya dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain yang ada disekitarnya. karena seperti itulah masyarakat lain yang ada disekitarnya merasa terdorong melakukan pekerjaan yang menjamin keselamatannya di dunia dan di akhirat.

Saya pikir islam itu statis, sedang pemahamannya sosiologis dinamis, pemikiran dan petunjuk seperti itu bagi masyarakat muslim patut menjadi pegangan dalam hidupnya karena tanpa itu pengamalan dalam ajaran islam dianggap tidak sempurna dalam pandangan agama islam. karena itu tidak apa ada pendapat yang lebih tegas dalam penerapan pangamalan ajaran islam demi untuk mencapai kesempurnaan pengamalan ajaran islam. dalam penerapan ilmu ussulu selalu ditekankan kepada penganut ilmu

tersebut agar dalam melaksanakan amalan-amalan yang berhubungan dengan syariat islam dapat dilakukan sesuai dengan petunjuk syariat islam itu sendiri. atas dasar itu penganut ilmu ussulu selalu sangat berhati-hati jika ia melakukan ibadah yang berhubungan dengan agama islam karena dalam ibadah tersebut selalu di ikuti oleh aturan-aturan ibadah sesuai dengan petunjuk atau tata tertib ibadah tersebut. salah satu contoh dalam aturan ibadah adalah misalnya. shalat dhuhur harus dilakukan sebanyak empat rakaat dan dilakukan tepat pada waktunya akan tetapi jika ibadah itu tidak dapat dilakukan tepat pada waktu yang telah ditentukan maka ibadah itu bisa dilakukan pada waktu yang lain atau yang disebut dalam petunjuk ibadah shalat dijamak sesuai dengan petunjuk agama yang telah ditentukan oleh agama islam, dan semua ini telah dibicarakan dalam ilmu ussulu.

Kalau kita menghayati apa yang dilakukan oleh penganut ilmu ussulu tersebut sangat relepan dengan apa yang dilakukan oleh penganut agama islam dimana penganut agama islam itu tidak melakukan ibadah hanya dengan pandangan akal saja tetapi harus sesuai dengan petunjuk agama itu sendiri. hal ini disebabkan karena agama islam bukan agama yang dibenarkan karena dengan pandangan akal, tetapi agama dibenarkan karena dengan dua alat pembenaran yakni dengan melalui al-quran dan al-hadits.

Sesuai dengan hal tersebut di atas, terus terang saya kurang setuju dengan orang-orang yang berkata bahwa sumber dari islam itu tiga: yaitu qur'an, sunnah dan akal. saya pikir hanya dua yaitu al-qur'an dan sunnah. bila akal dimasukkan dalam deretan itu, menjadi tidak proporsional. akal disini bukan sebagai sumber, tapi sebagai alat untuk menggali kedua sumber tadi.¹⁰

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, masyarakat penganut ilmu ussulu atau tarekat ussulu memutuskan masalah yang berhubungan dengan agama islam tidak dengan pandangan akal tetapi dengan melalui al-qur-an dengan al-hadits karena dengan alasan bahwa hanya dengan melalui kedua sumber ini yang paling dijamin kebenarannya oleh tuhan. selain dari kedua sumber tersebut masyarakat penganut ilmu ussulu tidak begitu yakin dengan kebenarannya. dan malahan masyarakat penganut ilmu ussulu menganggap

bahwa keputusan dengan melalui akal itu adalah merupakan keputusan yang sangat bertentangan dengan agama, dengan alasan bahwa orang yang bisa memutuskan masalah yang berhubungan dengan masalah agama (islam) maka ia harus dipandang sebagai orang yang sempurna pikirannya atau yang disebut sebagai orang mukallaf seperti yang disebut dalam naska agama masyarakat penganut ilmu ussulu. hal ini beralasan bahwa orang yang tidak sehat dalam berpikir menurut.

Masyarakat penganut ilmu ussulu keputusan yang dilakukan sangat memungkinkan atau berpeluang keputusan itu tidak sempurna atau berpeluang salah menurut islam.¹⁶

Kalau pemahaman itu berubah bukan karena atas dasar kalakuan yang dilakukan dengan akal sehat maka keputusan itu dianggap tidak sehat atau tidak sempurna karena dianggap bertentangan dengan agama.

¹⁶ Pergolakan pemikiran Islam 'Ahmad wahib

4. Pengelompokan pengikut ilmu Ussulu di Kabupaten Maros

Sejak dari awal munculnya ilmu ussulu itu di dalamnya hanya mengajarkan tentang ilmu mengenai keesaan tuhan. selain mengajarkan tentang keesaan tuhan dalam ilmu ussulu di ajarkan pula tentang syariat-syariat agama islam antara lain tentang cara berwudhu, cara melaksanakan shalat yng benar menurut tata cara yang di ajarkan dalam islam, cara berpuasa menurut tata cara yang diajarkan dalam islam, hidup bertetangga dan lain-lain pola perilaku keberagamaan. adapun mengenai ilmu tentang keesaan tuhan sebagai orang islam dan cara memahami tentang keberadaan tuhan adalah bahwa semua manusia khususnya penganut ilmu ussulu wajib mengetahui bahwa tuhan itu pasti hidup dan mustahil mati. atas dasar itulah masyarakat penganut ilmu ussulu atau tarekat ussulu merasa takut kepada tuhan dan mengakui tentang kekuasaan tuhan dan kebesaran Tuhan.

Ilmu ussulu adalah sebuah ilmu yang diperpegangi oleh kelompok masyarakat muslim di kabupaten maros dengan tujuan untuk meraih atau untuk mendapatkan keselamatan dalam agama yang di anutnya yakni agama islam. selain itu sebagian masyarakat muslim khususnya di kabupaten maros dapat memahami bahwa ilmu ussulu itu adalah merupakan sebuah ilmu dan sekali gus menjadi istilah dalam agama islam yang dapat dijadikan pegangan oleh masyarakat muslim di maros untuk mendapatkan keselamatan dalam agamanya (islam).

Selama ini bukan saja ilmu ussulu itu menjadi pelajaran dalam agama islam tetapi penganut ilmu ussulu merasa bahwa barang siapa yang lalai dari pedoman ilmu ussulu itu maka ia dianggap sebagai orang yang tidak sempurna agamanya (islam) dengan alasan bahwa dalam ilmu ussulu itu diajarkan tentang bagaimana memahami tuntunan agama islam secara sempurna tanpa ada syariat agama yang terabaikan. atas dasar itulah masyarakat muslim penganut ilmu ussulu itu, merasa bahwa ia harus patuh terhadap apa yang menjadi tuntunan ilmu ussulu itu.

Seperti apa yang diperpegangi oleh masyarakat penganut ilmu ussulu di kabupaten maros yang memastikan bahwa tuhan itu wajib hidup dan mustahil mati sehingga ia sebagai penganut ilmu ussulu merasa selalu di awasi oleh tuhan kapan dan dimanapun ia berada. sehubungan dengan hal tersebut seperti firman tuhan dalam surah alfatiha pada ayat 1-7:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

artinya: dengan menyebut nama allah yang maha pemurah lagi maha penyayang. segala puji bagi allah, tuhan semesta alam. maha pemurah lagi maha penyayang. yang menguasai di hari pembalasan. hanya engkau yang kami sembah, dan hanya kepada engkau kami meminta pertolongan. tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Sehubungan dengan firman allah tersebut di atas dalam naskah masyarakat penganut ilmu ussulu di kabupaten maros dapat di jelaskan pula bahwa orang yang selalu sadar akan perbuatannya dapat diakui bahwa sipat allah swt mengetahui segala apa yang diperbuat oleh manusia di dunia kapan dan dimanapun ia berada. atas dasar itu nabi muhammad sebagai halipatullah mengakui bahwa apa yang diperintahkan oleh allah itu wajib di kerjakan oleh manusia yang mengaku bertuhan kepada allah dan mengakui bahwa nabi muhammad sebagai halipatullah. maka dari itu orang atau kelompok yang dapat mendalami ilmu ussulu dan mengakui sebagai ilmu agama dapat mempelajari ilmu-ilmu khususnya ilmu yang berhubungan dengan ilmu agama (islam).

Atas pengakuan seperti tersebut di atas penganut ilmu ussulu merasa sadar atas segala apa yang mereka lakukan dapat mejadi pengawas dalam dirinya sehingga dapat memastikan dirinya akan selamat dunia dan akhirat karena dapat menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh allah swt. sebagai orang yang memastikan dirinya beriman maka mereka sangat berhati-hati atas segala apa yang mereka lakukan dan apa yang akan mereka lakukan pada waktu-waktu yang lain karena ia merasa bahwa dalam hidupnya selalu ada gangguan yang mengarahkan kejalan yang tidak benar seperti yang biasa sebut dalam islam gangguan iblis. kalu dalam naska ilmu ussulu gangguan itu disebut sebagai kafir (kapere dalam bahasa naska ilmu ussulu yang berbahasa bugis dan makassar) atau dalam bahasa yang disebut majusi yang di identikkan sebagai kelompok yang tidak konsisten dengan perintah allah atau kelompok yang selalu menginkari perintah agama yang mereka anut (islam). perilaku lain kelompok atau orang yang seperti itu disebut dalam naska ilmu ussulu disebut sebagai kelompok yang di sebut sebagai orang (tukacuru) yang dimaksudkan dalam naska ussulu sebagai orang yang berbeda dengan apa yang dilakukan dengan apa yang mereka perbuat.

Apa yang dimaksudkan dengan hal tersebut di atas bahwa dalam islam atau dalam ajaran islam diharapkan bahwa apa yang dilakukan atau diperbuat oleh manusia itu hendaknya sama dengan apa yang mereka perbuat, seperti yang termuat atau yang tertulis dalam naska ilmu ussulu semua ini dilakukan hanya karena untuk menjauhkan diri dari kekafiran menurut ilmu ussulu. semua ini dilakukan karena atas petunjuk dari ajaran allah swt yang tentu didasari dengan al-quran dan al-hadits.

Hal tersebut di atas seperti termuat dalam buku pergolakan pemikiran islam bahwa sumber islam yang benar adalah hanya dua yaitu al- quran dan sunnah rasul dengan alasan bahwa jika akal dimasukkan dalam deretan itu maka dianggap menjadi tidak profesional. dalam naska ilmu ussulu disebutkan pula dengan istilah (pappijappu) dari sifat tuhan yang kemudian termuat dalam diri hamba yang dipercaya sebagai hamba yang mampu menjalankan segala apa yang diperintahkan oleh allah swt dan nabi muhammad sebagai hamba allah swt.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas bahwa orang-orang islam menegaskan bahwa quran merupakan wahyu yang cocok untuk semua orang, zaman dan tempat dan bahkan tidaklah sulit dilakukan oleh semua orang kapan dan dimanapun ia berada serta apapun keadaannya. jika mereka tidak berpandangan demikian, maka mereka tidak akan banyak mendapat keuntungan atau manfaat dari apa yang mereka lakukan. maka dari itu islam selalu menganjurkan kepada mereka yang menganut agama islam agar senantiasa berbuat secara maksimal terhadap yang berhubungan dengan agama islam yang tentu perbuatan yang diridai oleh Allah SWT.

BAB. V

Kesimpulan

Dalam pergumulan religius intelektual sudah barang tentu terjadi proses *take and give* secara alamiah tanpa ada kekuatan luar yang dapat membendung kekuatan tuhan (allah) . maka dari itu manusia memutuskan dengan pandangan akal secara alamia tanpa ada kekuatan luar yang dapat membendung. keputusan itu terjadi karena manusia merasa yakin atas segala apa yang diputuskan oleh tuhan (allah) adalah merupakan keputusan yang tidak bisa dilakukan atau dibantah oleh manusia meskipun dengan kekuatan apapun yang dimiliki oleh manusia. kemudian dalam sejarah ilmu ussulu yang dimiliki oleh masyarakat muslim di kabupaten maros merasa yakin bahwa apa yang diperintahkan oleh tuhan (allah) adalah merupakan perlakuan yang sangat menguntungkan bagi manusia apakah itu didunia maupun dihari kemudian kelak.

Dalam pada itu, sehubungan dengan apa yang dimuat dalam ilmu ussulu masyarakat muslim di kabupaten maros adalah masalah-masalah yang cenderung berhubungan dengan kepatuhan dalam beragama (islam) sesuai dengan petunjuk agama dengan benar dan sempurna menurut ajaran islam. hal ini sekaligus menjadi santapan yang serius untuk mencega dirinya sebagai masyarakat muslim dari masalah yang tidak baik untuk dirinya dihari kemudian kelak.

Hal ini yang menyebabkan pula masyarakat muslim penganut ilmu ussulu dikabupaten maros mampu membela untuk mempertahankan ilmu ussulu tersebut. pada bagian lain atas panatisme masyarakat muslim penganut ilmu ussulu merasa terkontrol dan bahkan merasa dirinya terdidik atas semua masalah yang berhubungan dengan agama (islam) karena dengan alasan bahwa apa yang di ajarkan oleh ilmu ussulu tersebut selalu yang berhubungan dengan masalah-masalah syariat islam. kondisi lain yang menyebabk an masyarakat muslim penganut ilmu ussulu bertahan dalam ilmu itu karena dengan ilmu itu masyarakat penganut ilmu ussulu merasa akan selamat di hari kemudian kelak. faktor lain yang sangat dominan yaitu hubungan antara sesama masyarakat muslim khususnya

sesama penganut ilmu ussulu terjamin baik antara satu dengan yang lainnya dengan alasan bahwa atas semua itu ia akan selamat dunia dan akhirat. kemudian perilaku seperti ini adalah merupakan suatu perilaku yang diharapkan dalam islam antara lain dapat mengetahui semua yang diridai oleh allah apakah itu yang sipatnya wajib maupun itu yang sipatnya sunat.

2. Implikasi Penelitian

Setelah peneliti mengamati secara langsung dimana penelitian ini dilakukan maka dapat dipastikan bahwa masalah dalam lapangan penelitian dapat membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat dimana penelitian ini dilakukan. masalah dalam penelitian dapat dikatakan membawa manfaat secara langsung karena semua masalah dalam penelitian ini dapat diperankan oleh masyarakat di lokasi penelitian tersebut dengan alasan bahwa masalah tersebut bermanfaat secara langsung pada diri atau kelompok masyarakat dan bahkan sebagai pelaku dalam masalah tersebut.

Manfaat lain yang dipandang sebagai implikasi dari masalah tersebut adalah dimana masyarakat termotifasi melakukan tuntunan atau perlakuan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang dalam bentuk ibadah. sebagai kelompok masyarakat muslim yang tentu tidak merasa berat terhadap semua tuntunan itu.

Fakta yang paling menonjol yang kita amati adalah bahwa al-quran tidak berpendapat bahwa kehidupan di dunia merupakan satu hukuman. hal ini beralasan bahwa manusia yang hidup di dunia merasa tidak pernah mendapat masalah tanpa ada alasan yang benar dan masuk akal bagi mereka yang berpikir. seperti yang di gambarkan dalam agama islam melalui hadats yang digambarkan oleh rasulullah saw bahwa berfikirlah tentang apa yang di ciptakan oleh allah dan janganlah berfikir tentang keberadaan allah. karena dengan semua itu manusia bisa mencapai kesempurnaan dalam hidupnya kapan dan dimanapun ia berada.

Daftar Pustaka

Alfian (ed), whiter of islam, 1987

Kartodirjo, Sartono, beberapa perspektif dalam studi revolusi Perancis dan Revolusi Indonesia.

Kebudayaan mentalitas dan pembangunan, gamedia , Jakarta 1987.

Rahman Darmawan Mas,ud , kebudayaan islam di dalam budaya nasional dan global, 1996.

Sejarah kebudayaan Islam , Jakarta bulan bintang.

Syari'ati ali Sosiologi Islam, Ananda , Yogyakarta, 1982

Ahmad Wahib, pergolakan pemikiran Islam , Jakarta, 1981.

Muh. Idris, nilai-nilai islam dan pengaruhnya terhadap budaya lokal, 2011

van dijk, darul Islam sebuah pemberontakan, Jakarta 1983.

Dr. Mardan, M.Ag, Wawasan al-qur'an tentang, malapetaka. Jakarta pustaka Arif, 2009.

Naskah Arab Bugis dan naska Makassar dan Bugis, Maros Sulawesi Selatan.

Ali Syari 'ati, tentang Sosiologi Islam, cetakan pertama, 1972, Yogyakarta

Jeffrey Lang, bahkan malakat pun bertanya, membangun sikap berislam - yang kritis, Jakarta, 2000.

ABSTRAK

Drs. MUH. IDRIS, M. Pd. Ussulu Interferensi Agama Masyarakat Muslim Di Kabupaten Maros.

Ussulu adalah suatu Ilmu masyarakat Muslim di Desa Tukamasea Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Ussulu yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia ialah usaha untuk mengetahui suatu ilmu atau masalah yang sedang berkembang dalam masyarakat tertentu. Kata Ussulu itu yang menurut masyarakat Muslim di Desa Tukamasea Kabupaten Maros ialah usaha untuk mengetahui ilmu agama Islam. Ilmu yang menjadi tujuan untuk diketahui adalah ilmu syariat Islam dengan alasan bahwa bagi orang yang mengetahui secara menyeluruh ilmu syariat Islam dan mampu mengamalkan secara sempurna maka yang bersangkutan dipastikan selamat dunia dan akhirat.

Sebagai orang yang beriman ia harus berusaha untuk bisa selamat dan sukses khususnya dalam agama Islam. Dalam mewujudkan keselamatan di dunia dan diakhirat (hari kemudian) maka kita harus berusaha untuk mengetahui ilmu-ilmu syariat Islam atau kita harus mampu mengamalkan amalan-amalan yang dipersyaratkan.

Usaha dalam Islam yang dimaksud adalah bahwa orang Islam khususnya penganut Tarekat Ussulu selalu berkiblat pada petunjuk Ilmu Ussulu tersebut yakni Al-Quran dan Al-hadits, oleh sebab itu seorang Islam khususnya penganut Tarekat Ussulu itu harus mampu memberikan gambaran atau contoh kepada orang-orang yang beriman menjadi seorang yang menjadi contoh dalam kelompok masyarakat Islam yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan ulasan-ulasan Tarekat Ussulu maka muncul harapan dan usaha masyarakat Muslim untuk mengetahui ilmu Tarekat Ussulu tersebut. Akibat dari Ilmu Ussulu tersebut masyarakat Muslim penganut Tarekat Ussulu menjadi contoh pada masyarakat yang da disekitarnya. Adapun kemampuan lain yang dimiliki penganut Tarekat Ussulu tersebut adalah kemampuannya mengamalkan syariat Islam secara utuh dan sempurna.

KATA PENGANTAR

Al-hamdulillah dengan rahmat Allah yang maha kuasa peneliti telah dapat merampungkan penelitiannya meskipun telah banyak menghadapi tantangan dan rintangan di lapangan. Dalam proses penelitian ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai kelompok masyarakat yang ada disekitarnya. Di sini yang penting untuk kami sebutkan adalah Drs. Saparuddin M.Pd , sebagai keluarga dari tokoh penganut Tarekat Ussulu di Desa Tukamasea, Kabupaten Maros. Lebih dari itu adalah pembeding dalam seminar hasil penelitian, saya dalam menyampaikan hasil penelitian kami yakni Prof. Dr. Sattu Alang M.A. Lebih dari itu bapak pembeding kami senantiasa mendorong kami atau dorongan untuk mengembangkan hasil penelitian ini menjadi satu buku yang bisa dijadikan referensi kuliah atau pelajaran di UIN Alauddin Makassar.

Minat peneliti untuk menulis hasil penelitian ini dengan kajian agama berawal ketika peneliti mengawas ujian akhir di sekolah SMA, pada lokasi penelitian tersebut dimana dalam perjalanan mengas itu peneliti mendapat informasi tentang Tarekat Ussulu itu. Kepala sekola ditempat kami mengawas memberikan informasi tentang Ilmu Tarekat Ussulu tersebut yang terdapat di dalamnya ilmu agama Islam.

Atas pengalaman/informasi itu saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk meneliti Tarekat Ussulu tersebut. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui ilmu agama yang terdapat dalam Tarekat Ussulu itu

Penulisan hasil penelitian ini dimungkinkan setelah peneliti mendapat kesempatan menjadi peserta peneliti pada program penelitian di UIN Alauddin Makassar. Atas dasar itu setelah saya sebagai peneliti diberikan kesempatan untuk meneliti Tarekat Ussulu di Kabupaten Maros. Atas kesempatan itu peneliti mendapat bantuan /biaya penelitian pada lembaga penelitian UIN Alauddin Makassar.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
BAB. I	
1. Latar Belakang	1
2. Permasalahan	9
3. Tujuan Penelitian	9
4. Manfaat Penelitian	10
BAB. II	
TinjauanPustaka	
Signifikansi	25
Kerangka Konseptual	25
BAB. III	27
Metode Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	27
2. Sumber Data	27
3. Teknik Penelitian	28
4. Teknik atau Analisis Data	28
5. Pendekatan	29
BAB.IV	
Pembahasan	
1. Dampak ilmu Ussulu terhadap masyarakat Muslim di Maros	32
2. Perkembangan Ilmu Ussulu masyarakat Muslim di Maros	42
3. Masyarakat Muslim di Maros mempertahankan Tarekat Ussulu	49
4. Pengelompokan Pengikut Ilmu Ussulu di Kabupaten Maros	54
BAB.V	58
Kesimpulan	
Daftar Pustaka	60